



LANDASAN PENDIDIKAN



Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd - Dr.Tuti Khairani Harahap, S.Sos, M.Si
Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd - Uswatun Khasanah M.Pd.I - Badroh Rif'ati, M.Ag
Dr. A A Musyaffa, M.Pd - Susanti, M.Pd.I - Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M.Si
Nuraisyiah, S.Pd., M.Pd - Ahmad Fuadi, M.Pd.I - Muh. Suranto, M. Pd.I
Fakhrurrazi, S.Pd.I, MA - Nur Arisah, S.Pd., M.Pd - Ahmad Zaki, M.Pd
Cahya Edi Setyawan, M.Pd.I



LANDASAN PENDIDIKAN

Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd
Dr. Tuti Khairani Harahap, S.Sos, M.Si
Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd
Uswatun Khasanah M.Pd.I
Badroh Rif'ati, M.Ag
Dr. A A Musyaffa, M.Pd
Susanti, M.Pd.I
Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M.Si
Nuraisyiah, S.Pd., M.Pd
Ahmad Fuadi, M.Pd.I
Muh. Suranto, M. Pd.I
Fakhrurrazi, S.Pd.I, MA
Nur Arisah, S.Pd., M.Pd
Ahmad Zaki, M.Pd
Cahya Edji Setyawan, M.Pd.I



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

LANDASAN PENDIDIKAN

Penulis

Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd | Dr. Tuti Khairani Harahap, S.Sos, M.Si
Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd | Uswatun Khasanah M.Pd.I | Badroh Rif'ati, M.Ag
Dr. A A Musyaffa, M.Pd | Susanti, M.Pd.I | Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M.Si
Nuraisyiah, S.Pd., M.Pd | Ahmad Fuadi, M.Pd.I | Muh. Suranto, M. Pd.I
Fakhrurrazi, S.Pd.I, MA | Nur Arisah, S.Pd., M.Pd
Ahmad Zaki, M.Pd | Cahya Edi Setyawan, M.Pd.I

Desain Cover:
Tahta Media

Editor:
Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd

Proofreader:
Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd

Ukuran:
V: 299, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-6436-36-3

Cetakan Pertama:
Agustus 2021

Hak Cipta 2021, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2021 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kepada Tuhan YME atas lindungan dan rahmat-Nya karena para penulis dari berbagai Perguruan Tinggi kembali mampu menyelesaikan naskah kolaborasi dengan Judul “*Landasan Pendidikan*”. Yang melatarbelakangi penerbit mengadakan kegiatan Menulis Kolaborasi adalah untuk membiasakan Dosen menulis sesuai dengan rumpun keilmuannya.

Buku dengan judul *Landasan Pendidikan* merupakan buku ajar yang disusun sebagai media pembelajaran, sumber referensi dan pedoman belajar bagi mahasiswa. Pokok-pokok bahasan dalam buku ini mencakup: 1) Konsepsi Dan Makna Landasan Pendidikan, 2) Hakikat Manusia Dan Pendidikan, 3) Pengertian Pendidikan, 4) Pendidikan Sebagai Ilmu Dan Seni, 5) Landasan Filosofis Pendidikan Islam Idealisme Dan Realisme, 6) Landasan Filosofis Pragmantis Dan Pendidikan Nasional (Pancasila), 7) Landasan Psikologis Pendidikan Tentang Pendidikan Anak, 8) Landasan Psikologi Pendidikan Dan Teori Belajar, 9) Landasan Psikologi Pendidikan Tentang Makna Belajar, 10) Landasan Psikologis Pendidikan Tentang Teori Kepribadian, 11) Landasan Biologis Pendidikan Dan Pendekatan Sosial Budaya Indonesia, 12) Landasan Historis Pendidikan Di Indonesia Sebelum Kemerdekaan (Bagian I), 13) Landasan Historis Pendidikan Di Indonesia Sebelum Kemerdekaan (Bagian II), 14) Landasan Yuridis Sistem Pendidikan Nasional, 15) Landasan Pendidikan Indonesia Orde Reformasi.

Tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada Editor Buku Bp Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd yang telah mengarahkan dan membantu dalam mengeditori buku ini dengan baik sehingga menjadi buku yang baik dan bermanfaat.

Akhir kata Dengan terbitnya buku ini, harapan penerbit ialah menambah Khazanah Keilmuan dibidang Pendidikan dan dapat dinikmati oleh kalangan pembaca baik Akademisi, Dosen, Peneliti, Mahasiswa atau Masyarakat pada Umumnya.

Klaten, Agustus 2021
Direktur Tahta Media Group

Uswatun Khasanah, S.H.I., S.Pd. M.Pd.I

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I KONSEPSI DAN MAKNA LANDASAN PENDIDIKAN	
Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd	
Universitas Negeri Makassar	1
A. Landasan Filosofis	6
B. Landasan Psikologis.....	11
C. Landasan Sosiologis.....	12
D. Landasan Antropologis	14
E. Landasan Ilmiah dan Teknologi Pendidikan.....	15
F. Landasan Hukum Pendidikan	16
G. Landasan Historis Pendidikan.....	16
H. Landasan Religius Pendidikan	16
I. Landasan Ekonomi Pendidikan.....	17
Daftar Pustaka	18
Profil Penulis.....	19
BAB II HAKIKAT MANUSIA DAN PENDIDIKAN	
Dr.Tuti Khairani Harahap, S.Sos, M.Si	
Universitas Riau	21
A. Pengertian Hakikat Manusia	21
B. Pengertian Pendidikan.....	24
C. Pendidikan dan Hak Asasi Manusia.....	26
D. Hakikat Manusia dan Pendidikan	28
E. Hubungan Hakikat Manusia dan Pendidikan.....	31
Daftar Pustaka	35
Profil Penulis.....	36
BAB III PENGERTIAN PENDIDIKAN	
Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd	
Universitas Negeri Makassar	37

A. Pengertian Pendidikan dalam Arti Luas.....	37
B. Pengertian Pendidikan dalam Arti Sempit.....	40
C. Batasan Pendidikan.....	43
D. Konsep Pendidikan Sepanjang Hayat.....	44
E. Aliran-Aliran Pendidikan.....	45
F. Unsur-Unsur Pendidikan.....	47
Daftar Pustaka.....	50
Profil Penulis.....	52
BAB IV PENDIDIKAN SEBAGAI ILMU DAN SENI	
Uswatun Khasanah M.Pd.I	
Institut Islam Mamba’ul ‘Ulum (IIM) Surakarta	53
A. Pendidikan Sebagai Ilmu	53
B. Pendidikan Sebagai Seni.....	58
Daftar Pustaka.....	65
Profil Penulis.....	66
BAB V LANDASAN FILOSOFIS PENDIDIKAN ISLAM	
IDEALISME DAN REALISME	
Badroh Rif’ati, M.Ag	
Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Klaten	67
A. Pendahuluan.....	67
B. Landasan Filosofi Pendidikan Islam.....	69
C. Realisasi Pendidikan Islam	80
D. Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah.....	83
E. Penutup.....	84
Daftar Pustaka.....	85
Profil Penulis.....	87
BAB VI LANDASAN FILOSOFIS PRAGMANTIS DAN	
PENDIDIKAN NASIONAL (PANCASILA)	
Dr. A A Musyaffa, M.Pd	
UIN STS Jambi.....	88
A. Pendahuluan.....	88
B. Landasan Filosofis Pendidikan Pragmatisme	89

Daftar Pustaka	112
Profil Penulis.....	114

**BAB VII LANDASAN PSIKOLOGIS PENDIDIKAN
TENTANG PENDIDIKAN ANAK**

Susanti, M.Pd.I

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Wathan Samawa

Sumbawa Besar NTB.....117

A. Pengertian Psikologi Pendidikan	117
B. Psikologi Perkembangan.....	119
C. Psikologi Belajar	123
D. Kesiapan Belajar Dan Aspek-Aspek Individu	126
E. Ruang Lingkup Psikologi Pendidikan.....	127
F. Manfaat Psikologi Pendidikan	128

Daftar Pustaka

Profil Penulis.....

**BAB VIII LANDASAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN
TEORI BELAJAR**

Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M.Si

Universitas Negeri Makassar135

A. Pendahuluan	135
B. Pengertian Landasan Psikologi Pendidikan	136
C. Psikologi Belajar	138
D. Psikologi Sosial.....	139
E. Peranan Psikologi Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran.....	140
F. Kontribusi Psikologi Pendidikan Dalam Proses Belajar.....	144
G. Teori Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan.....	147
H. Rangkuman	150

Daftar Pustaka

Profil Penulis.....

**BAB IX LANDASAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN TENTANG
MAKNA BELAJAR**

Nuraisyiah, S.Pd., M.Pd

Universitas Negeri Makassar	155
A. Landasan Psikologi Pendidikan	155
B. Makna Belajar	157
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar	163
Daftar Pustaka	167
Profil Penulis	168
BAB X LANDASAN PSIKOLOGIS PENDIDIKAN TENTANG	
TEORI KEPERIBADIAN	
Ahmad Fuadi, M.Pd.I	
STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura	169
A. Pendahuluan	169
B. Landasan Psikologi Pendidikan Tentang Teori Kepribadian.....	170
C. Dimensi Perkembangan Kepribadian Peserta Didik	176
D. Tahap-Tahap Perkembangan Kepribadian Peserta Didik	179
E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kepribadian Peserta Didik	181
F. Kesimpulan	183
Daftar Pustaka	184
Profil Penulis	185
BAB XI LANDASAN BIOLOGIS PENDIDIKAN DAN	
PENDEKATAN SOSIAL BUDAYA INDONESIA	
Muh. Suranto, M. Pd.I	
Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Klaten	187
A. Pengertian Landasan Biologi Pendidikan	187
B. Karakteristik Biologi Manusia Tentang Masalah Otak Dan Fungsinya	188
C. Perkembangan Biologis Dan Perseptual Anak	191
D. Implikasinya Biologi Bagi Pendidikan	197
E. Karakteristik Fisiologi Manusia Tentang Masalah Fisiologi Dan Fungsinya	198
F. Implikasi Fisiologi Dalam Pendidikan	199
G. Pengertian Sosiologi, Kebudayaan Dan Landasan Sosial	

Budaya Pendidikan	200
H. Keragaman Budaya Dalam Pendidikan	203
I. Hubungan Timbal Balik Sekolah Dengan Masyarakat	204
J. Perubahan Sosial Budaya Dan Implikasinya Dalam Pendidikan	204
K. Peranan Sekolah Sebagai Pewarisan Dan Pemeliharaan Kebudayaan	205
Daftar Pustaka	208
Profil Penulis	209
BAB XII LANDASAN HISTORIS PENDIDIKAN DI INDONESIA SEBELUM KEMERDEKAAN (Bagian I)	
Fakhrurrazi, S.Pd.I, MA	
IAIN Langsa, Aceh.....	210
A. Pendahuluan	210
B. Pendidikan Indonesia Di Masa Kerajaan	212
C. Pendidikan Indonesia Pada Masa Penjajah Bangsa Barat	216
D. Pendidikan Indonesia Pada Masa Jepang.....	222
E. Ciri-Ciri Khas Masing-Masing Periode	224
F. Kesimpulan	230
Daftar Pustaka	232
Profil Penulis.....	234
BAB XIII LANDASAN HISTORIS PENDIDIKAN DI INDONESIA SEBELUM KEMERDEKAAN (Bagian II)	
Nur Arisah, S.Pd., M.Pd	
Universitas Negeri Makassar	236
A. Pendahuluan	236
B. Zaman Purba	237
C. Zaman Kerajaan Hindu-Budha	238
D. Zaman Kerajaan Islam	241
E. Zaman Pengaruh Portugis Dan Spanyol	243
F. Zaman Pemerintahan Kolonial Belanda	244
G. Zaman Penjajahan Jepang.....	249

Daftar Pustaka	251
Profil Penulis.....	255
BAB XIV LANDASAN YURIDIS SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL	
Ahmad Zaki, M.Pd	
STAI Jamiyah Mahmudiyah Tanjung Pura	256
A. Pendahuluan	256
B. Sistem Pendidikan Nasional.....	257
C. Standar Pendidikan Nasional	262
D. Karakter Pendidik Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003.....	263
E. Dasar Hukum Sistem Pendidikan Nasional	266
F. Implementasi Pendidikan Menurut UUD 20 Tahun 2003	270
G. Kesimpulan	274
Daftar Pustaka	276
Profil Penulis.....	277
BAB XV LANDASAN PENDIDIKAN INDONESIA ORDE REFORMASI	
Cahya Edi Setyawan, M.Pd.I	
PBA STAI Masjid Syuhada Yogyakarta	278
A. Pengertian Landasan Pendidikan	278
B. Proses Pendidikan	278
C. Perkembangan Pendidikan Orde Reformasi	279
D. Periode Pendidikan Pada Orde Reformasi	280
Daftar Pustaka	298
Profil Penulis.....	299

BAB I

KONSEPSI DAN MAKNA LANDASAN PENDIDIKAN

**Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd
Universitas Negeri Makassar**

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena di mana pun dan kapan pun di dunia terdapat proses pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan manusia. Untuk terlaksananya pendidikan dengan baik dan tepat, diperlukan suatu ilmu yang mengkaji secara mendalam bagaimana harusnya pendidikan itu dilaksanakan. Ilmu yang menjadi dasar tersebut haruslah yang telah teruji kebenaran. Ilmu tersebut merupakan ilmu pendidikan. Pendidikan tanpa ilmu pendidikan akan menimbulkan tidak tercapainya tujuan pendidikan (Blake et al., 1998).

Meskipun pendidikan merupakan suatu gejala yang umum dalam setiap kehidupan masyarakat, namun perbedaan filsafat dan pandangan hidup yang dianut oleh masing-masing bangsa atau masyarakat dan bahkan individu menyebabkan perbedaan penyelenggaraan kegiatan pendidikan tersebut. Dengan demikian, selain dari bersifat universal, pendidikan juga bersifat nasional. Sifat nasionalnya akan mewarnai penyelenggaraan pendidikan bangsa itu.

Perbuatan pendidikan diarahkan kepada manusia untuk mengembangkan potensi-potensi dasar manusia agar menjadi nyata. Perubahan tuntutan yang terjadi dalam masyarakat, menghendaki peningkatan peranan pendidikan selanjutnya. Dengan demikian, wajarlah kiranya batasan atau konsep mengenai pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan keadaan akibat dari

perkembangan kehidupan manusia atau perkembangan peradaban manusia dan perkembangan masyarakat.

Proses pendidikan merupakan proses kegiatan yang melibatkan hubungan antar manusia, oleh manusia dan untuk manusia itu sendiri. Proses pendidikan tidak akan pernah terlepas dari unsur manusia. Berdasarkan sudut pandang tersebut, pendidikan sejatinya diberikan atau diselenggarakan sebagai upaya untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi manusia ke arah perubahan yang bersifat positif (Blake et al., 1998).

Pendidikan merupakan proses komunikasi yang di dalamnya terkandung suatu proses transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar sekolah, di lingkungan masyarakat, di lingkungan keluarga dan pembelajarannya berlangsung sepanjang hayat (*long life learning*) dari satu generasi ke generasi lainnya. Pendidikan sebagai gejala manusiawi yang dilakukan secara sadar, di dalamnya tidak lepas dari keterbatasan-keterbatasan, baik yang melekat pada peserta didik, pendidik, interaksi pendidik, serta pada lingkungan, serta sarana dan prasarana pendidikan. Sebagai bagian dari proses dan sistem pendidikan, para pendidik diwajibkan untuk memperkokoh landasan pendidikan yang dianutnya. Mengingat hakikat pendidikan adalah humanisasi, yaitu upaya memmanusiakan manusia, maka para pendidik perlu memahami hakikat manusia yang selanjutnya akan berimplikasi terhadap konsep dan praktek pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, upaya untuk memahami landasan pendidikan perlu untuk dimiliki oleh seluruh pelaku pendidikan terutama bagi para pengambil kebijakan pendidikan, pendidik, peserta didik, dan pelaku pendidikan lainnya. Pendidik yang baik adalah pendidik yang memiliki kemampuan atau kompetensi yang dapat ditransformasikan kepada peserta didik dalam proses pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Blake, N., P. Smeyers, R. Smith., & P. Standish. (1998). *Thinking Again: Education after Postmodernism*. London: Bergin and Garvey.
- Carr, D. (2003a). Philosophy and the Meaning of "Education". *Theory and Research in Education*, 1(2), 195-212. <https://doi.org/10.1177/1477878503001002003>
- Carr, D. (2003b). *Making Sense of Education: An Introduction to the Philosophy and Theory of Education and Teaching*. London: Routledge.
- Hasan, M. (2018). *Pendidikan untuk Semua: Pembangunan dan Pendidikan dalam Perspektif Ideologi-ideologi Pendidikan*. In Prosiding Seminar Nasional Administrasi Pendidikan & Manajemen Pendidikan (pp. 10-17).
- Pring, R. (1994). Liberal Education and Vocational Preparation, in R. Barrow and P. White (eds) *Beyond Liberal Education: Essays in Honour of Paul H. Hirst*, pp. 49-78. London: Routledge.
- Winch, C. (2000). *Education, Work and Social Capital*. London: Routledge.

PROFIL PENULIS



Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd. Lahir di Ujung Pandang, 6 September 1985. Merupakan dosen tetap dan peneliti di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar, Indonesia (2007), gelar magister Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar, Indonesia (2009), dan gelar Dr. (Doktor) dalam bidang Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar, Indonesia (2020). Tahun 2020 hingga tahun 2024 menjabat sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar. Sebagai peneliti yang produktif, telah menghasilkan lebih dari 100 artikel penelitian, yang terbit pada jurnal dan prosiding, baik yang berskala nasional maupun internasional. Sebagai dosen yang produktif, telah menghasilkan puluhan buku, baik yang berupa buku ajar, buku referensi, dan buku monograf. Selain itu telah memiliki puluhan hak kekayaan intelektual berupa hak cipta. Muhammad Hasan merupakan editor maupun reviewer pada puluhan jurnal, baik jurnal nasional maupun jurnal internasional. Minat kajian utama riset Muhammad Hasan adalah bidang Pendidikan Ekonomi, Literasi Ekonomi, Pendidikan Informal, Transfer Pengetahuan, Bisnis dan Kewirausahaan. Disertasi Muhammad Hasan adalah tentang Literasi dan Perilaku Ekonomi, yang mengkaji transfer pengetahuan dalam perspektif pendidikan ekonomi informal yang terjadi pada rumah tangga keluarga pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, sehingga dengan kajian tersebut membuat latarbelakang keilmuannya lebih beragam dalam perspektif

multiparadigma, khususnya dalam paradigma sosial. Muhammad Hasan sangat aktif berorganisasi sehingga saat ini juga merupakan anggota dari beberapa organisasi profesi dan keilmuan, baik yang berskala nasional maupun internasional karena prinsipnya adalah kolaborasi merupakan kunci sukses dalam karir akademik sebagai dosen dan peneliti.

BAB II

HAKIKAT MANUSIA DAN PENDIDIKAN

Dr.Tuti Khairani Harahap, S.Sos, M.Si
Universitas Riau

A. PENGERTIAN HAKIKAT MANUSIA

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa manusia adalah salah satu makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa. Dimana yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lainnya adalah memiliki akal dan pikiran, perasaan dan keyakinan bahwa mereka dapat meninggikan kualitas hidup mereka di dunia, yang tidak dimiliki makhluk lainnya yang diciptakan Tuhan. Karena itulah manusia disebut dengan makhluk yang paling tinggi derajatnya dibandingkan dengan makhluk lainnya yang diciptakan Tuhan.

Menurut Ichsans Anshory dan Ima Wahyu Putri Utami (2018: 2 - 4) bahwa berbagai kajian terkait hakikat manusia telah dilakukan oleh para ahli. Wujud sifat hakikat manusia yang telah dikemukakan oleh ahli menurut pandangan psikoanalitik, pandangan humanistik, dan pandangan behavioristik. Uraian lebih detail mengenai ketiga pandangan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pandangan Psikoanalitik.

Kelompok ini berpendapat bahwa perilaku manusia pada dasarnya digerakkan dan dikontrol oleh kekuatan psikologis yang dimiliki. Prawira (2012: 66) menyatakan bahwa Sigmund Freud sebagai pelopor aliran ini mengemukakan struktur pribadi manusia terdiri dari 3 komponen, yaitu id (das es), yang berisi

berbagai dorongan, kemauan, dan berbagai keinginan instingtif yang selalu memerlukan pemenuhan dan pemuasan. Ego (das ich) nampak perannya pada fungsi pikir yang bertindak sebagai jembatan untuk dapat merealisasikan berbagai dorongan tersebut dengan mempertimbangkan berbagai kondisi lingkungan. Super ego (das uber ich), yaitu fungsi kata hati yang bertugas sebagai kontrol boleh tidaknya suatu dorongan direalisasikannya, sehingga super ego tumbuh dan berkembang karena interaksi individu dengan norma, lingkungan dan tatanan sosial yang ada. Seseorang yang perkembangan id-nya lebih dominan akan menampilkan perilaku yang implusif, sedang seseorang yang lebih didominasi oleh super ego akan berperilaku moralis. Tahapan berikutnya muncul aliran neoanalitik yang tetap berpegang pada tiga aspek struktur kepribadian manusia tersebut di atas, tetapi aliran ini lebih menekankan ego sangat penting sebagai pusat kepribadian manusia, yang tidak hanya berfungsi merealisasikan dorongan yang muncul tetapi dengan egonya manusia akan lebih rasional, dan bertanggung jawab atas perilaku intelektual dan sosialnya.

2. Pandangan Humanistik. Carl Rogers yang merupakan tokoh utama aliran ini menolak pendapat psiko analitik yang berpendapat bahwa manusia tidak rasional, Rogers lebih menekankan bahwa manusia mempunyai dorongan terhadap dirinya sendiri untuk berperilaku positif. Dalam pandangan ini disebutkan bahwa manusia bersifat rasional dan tersosialisasikan, serta mampu menentukan sendiri nasibnya, termasuk mengontrol dan mengatur dirinya sendiri. Dalam kondisi yang memungkinkan, manusia akan mengarahkan dirinya sendiri menjadi individu yang positif, menjadi masyarakat yang terbebas dari kecemasan. Sedangkan Adler berpendapat bahwa perilaku individu tidak serta merta digerakkan atas dasar untuk kepuasaannya sendiri, namun lebih banyak

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad dkk. 2020. *Pendidikan Menuju Indonesia Emas*. Bandung: UPI Press.
- Amelia, Winda. 2017. *Modul Pengantar Pendidikan Kajian Konsep dan Teori*. Universitas Trilogi.
- Anshory, Ichsan dan Utami, Ima Wahyu Putri. 2018. *Pengantar Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Djamas. Nurhayati. 2020. Paparan Webinar, Pendidikan, Kebutuhan Manusia dan Kebermaknaan Hidup
- Gunawan, Imam dalam Materi Bahan Ajar Hakekat Manusia dan Pengembangannya diakses tahun 2021 dalam. file:///C:/Users/User/Downloads/1_Hakikat-Manusia-Pengembangannya.pdf
- H. Amka. 2019. *Filsafat Pendidikan*. Sidoarjo: Penerbit Nizamia Learning Center.
- <http://repository.ut.ac.id/4028/1/MKDK4001-M1.pdf>
- Kumalasari, Dyah dalam Modul Ilmu Pendidikan Bab Hakekat Manusia dan Pengembangannya diakses tahun 2021 dalam. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132304482/pendidikan/Media+Ilmu+Pendidikan.pdf>
- Sumantri, Muhammad. S, dalam Modul.1 Pengantar Pendidikan diakses tahun 2021 dalam

PROFIL PENULIS



Dr. Tuti Khairani Harahap, S.Sos, M.Si. lahir di Medan, 12 Agustus 1973 dari pasangan Ayahnya yang bernama H. Djunusin Harahap, BA dan Ibunya yang bernama Hj. Nurmiah Siregar. Saat ini bertugas sebagai Dosen tetap di Universitas Riau pada program studi Administrasi Publik. Gelar S.Sos. diperoleh dari Universitas Riau (1997), gelar M.Si. diperoleh dari Program Magister Ilmu Administrasi Universitas Riau (2004), dan gelar Dr. diperoleh dari Program Doktor Ilmu Administasi Universitas Brawijaya (2011). Pernah menempuh Sandwich Like Program di La Trobe University, Melbourne, Victoria, Australia (2009). Pengurus Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara (AsIAN) Indonesia.

BAB III

PENGERTIAN PENDIDIKAN

Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd
Universitas Negeri Makassar

A. PENGERTIAN PENDIDIKAN DALAM ARTI LUAS

Pendidikan dalam arti luas adalah segala sesuatu yang dikerjakan untuk mempengaruhi orang lain, baik secara kelompok maupun individu, agar mampu mengerjakan dan sesuai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan sebagai proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan seseorang yang diwariskan melalui bentuk pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan tidak hanya berlangsung dari proses bimbingan orang lain, tetapi juga sifatnya bisa terjadi secara otodidak yang memberikan pengalaman bagi setiap orang dalam hal berpikir, bertindak, dan bersikap.

Pendidikan secara arti luas yaitu proses terjadinya hubungan lingkungan alam dengan inividu, budaya, ekonomi, politik dan masyarakat. Menurut Mudyahardjo (2014: 3), pendidikan secara luas diartikan sebagai semua pengalaman yang bersifat belajar sepanjang hidup atau berlangsung pada seluruh lingkungan. Pendidikan adalah keseluruhan situasi yang dialami dalam kehidupan yang mampu memberikan pengaruh untuk pertumbuhan bagi individu. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar maupun terencana agar dapat mewujudkan proses belajar dimana para peserta didik dapat aktif, menumbukan potensi yang ada dalam diri dan lainnya.

Sistem pendidikan secara nasional yang telah di atur pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar maupun terencana agar dapat mewujudkan proses belajar di mana para peserta didik dapat aktif, menumbuhkan potensi yang ada dalam diri dan lainnya. Sedangkan dikemukakan oleh Hardjana (2001:13) pendidikan pada umumnya yaitu suatu usaha yang dikerjakan dan sistematis pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya dan tingkatan di mana dapat menyampaikan, mengembangkan tentang pengetahuan, nilai, keterampilan, sikap yang telah diharapkan. Pendidikan yaitu proses menanamkan sikap pada peserta didik, pengetahuan ataupun keterampilan yang mampu membuat masyarakat memiliki akan tanggung jawab pada diri sendiri (Ahmadi, 2016:34). Sedangkan menurut Triwiyanto (2014), pendidikan merupakan suatu usaha menarik yang ada dalam manusia di nmana suatu upaya tersebut mampu memberi pengalaman belajar secara terprogram seperti pada bentuk pendidikan informal, formal dan nonformal, apakah itu di sekolah ataupun di luar sekolah yang akan berlangsung pada kehidupan.

Mudyahardjo (2014) pengertian pendidikan secara luas didukung oleh masyarakat humanis romantik misalnya Herbert Kohl, John Holt, Jonathan kozol dan masih banyak lagi. Sedangkan masyarakat Pragmatik misalnya William Heard K., dan John Dewey. Mereka mengecam akan praktik pendidikan yang dilakukan di dalam lingkup persekolahan dikarenakan sekolah memberlakukan untuk menghilangkan harkat manusia.

Djumali, dkk (2014) mengemukakan bahwa pendidikan adalah menyiapkan manusia agar mampu untuk menyelesaikan tiap masalah yang terdapat pada kehidupan, apakah itu masa depan ataupun yang berada pada masa kini. Menurut Sutrisno (2016) pendidikan yaitu suatu aktivitas yang saling bertemu di mana meliputi beberapa unsur yang

memiliki hubungan erat dengan unsur yang lainnya. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang diperbuat oleh manusia terprogram ataupun sadar yang berguna untuk membangun keseluruhan reaksi psikologis dan sosial seorang individu dan mampu menumbuhkan bakat ataupun kemampuan yang terdapat pada diri seseorang.

Kurniawan (2017) mengemukakan kembali bahwa pendidikan yaitu memindahkan pengetahuan, pengalaman, nilai-nilai ataupun keterampilan menuju ke generasi selanjutnya sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh generasi sebelumnya untuk mempersiapkan fungsi kehidupan pada generasi yang lebih mudah, baik secara rohani ataupun jasmani. Pendidikan dapat pula diartikan sebagai proses kegiatan yang mampu merubah perilaku atau kelakuan individu menuju kedewasaan. Arti dari kedewasaan merujuk pada suatu kondisi dimana tidak terbatasnya dari usia akan tetapi lebih menekankan akan sosial, sikap nalar baik secara emosional ataupun intelektual dan secara spiritual dan sebagainya.

Pada hakekatnya pendidikan bukan menciptakan ataupun membentuk sesuai dengan keinginan kita, akan tetapi membantu ataupun menolong peserta didik dan memberikan kesadaran pada peserta didik mengenai potensi yang terkandung di dalam dirinya. Pendidikan menyiapkan pilihan yang secara alternatif pada para peserta didik, sehingga para peserta didik mampu menetapkan alternatif, pendidikan siap memberikan motivasi atau dukungan dan menghindarkan akan hal-hal yang mampu merusak jalannya suatu proses.

Pendidikan juga memiliki tujuan yang dijelaskan oleh Danim (2010) yaitu:

1. Menjadikan paling baik potensi yang dimiliki peserta didik seperti psikomotor, kognitif dan afektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. (2016). *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Danim, S. (2010). *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Djumali, dkk. (2014). *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Elfachmi, A. K. (2016). *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Erlangga.
- Hardjana, Agus M. 2001. *Training SDM yang Efektif*. Yogyakarta: Kansius.
- Ilahi, M, Takdir. (2012). *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kurniawan, Syamsul. (2017). *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mudyahardjo, R. (1995). *Filsafat Pendidikan (Sebuah Studi Akademik) Bagian Orientasi Umum: Landasan Filosofis Pendidikan dan Filsafat Pendidikan sebagai Suatu teori Pendidikan*. Bandung: IKIP Bandung.
- Mudyahardjo, R. (2001). *Filsafat Ilmu Pendidikan: Suatu Pengantar*. Bandung:PT. Remadja Rosdakarya.
- Mudyahardjo. (2014). *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Triwiyanto, Teguh. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Tirtarahardja, Umar & Sulo, La. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wijayanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sutrisno, Edy. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana
- Suwarno, Wiji. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Syah, Muhibbin. (2008). *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru*. Cet. XIV; Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syam, M. N. (1984). *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional.

PROFIL PENULIS



Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd.

Lahir di Pangkajene, 23 Juni 1981. Merupakan Dosen tetap di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar (2003), gelar magister Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Makassar (2006), dan gelar Dr. (Doktor) dalam bidang Pendidikan Ekonomi dari Universitas Negeri Malang, Indonesia (2016). Tahun 2021 hingga tahun 2025 menjabat sebagai Kepala Laboratorium Microteaching Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar. Sebagai peneliti, telah menghasilkan beberapa artikel penelitian, yang terbit pada jurnal dan prosiding, baik yang berskala nasional maupun internasional, dan telah menghasilkan beberapa buku ajar dan buku referensi serta telah memiliki hak kekayaan intelektual berupa hak cipta. Inanna merupakan editor maupun reviewer pada jurnal nasional. Minat kajian utama riset Inanna adalah bidang Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Ekonomi Informal, kewirausahaan, UMKM, dan Model-Model Pembelajaran. Dalam kaitannya dengan Merdeka belajar-Kampus Merdeka (MBKM), saat ini Inanna terlibat sebagai Dosen pengajar/pembimbing dalam beberapa bentuk kegiatan pembelajaran MBKM, seperti pertukaran mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan kampus mengajar.

Email Penulis: inanna@unm.ac.id

BAB IV

PENDIDIKAN SEBAGAI ILMU DAN SENI

Uswatun Khasanah M.Pd.I
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta

A. PENDIDIKAN SEBAGAI ILMU

Dari masa ke masa ilmu pendidikan selalu berkembang dan banyak bermunculan ilmu baru yang memisahkan diri dari induknya. Munculnya ilmu baru itu karena telah memenuhi syarat maka ia berhak berdiri sendiri. Untuk dapat di ketahui mana cabang dan mana induk dari ilmu pengetahuan maka perlu diadakannya penggolongan-penggolongan sehingga dapat di ketahui kedudukan masing-masing ilmu. Pendidikan sendiri mempunyai unsur-unsur pembentuk.

“No problem, no science”. Ungkapan O’Neil (2012: 198) ini seolah sederhana namun padat akan makna. Dari ungkapan ini kita bisa mengetahui bahwasanya ilmu pengetahuan muncul dari adanya permasalahan tertentu. Ilmu pengetahuan, menurutnya, diperoleh dari pemecahan suatu masalah keilmuan. Tidak ada masalah, berarti tidak ada solusi. Tidak ada solusi berarti tidak memperoleh metode yang tepat dalam memecahkan masalah. Ada metode berarti ada sistematika ilmiah. Setiap ilmu pengetahuan pasti mempunyai obyek. Obyek dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu: Obyek material dan obyek formal.

Yang disebut obyek material adalah sasaran material suatu penyelidikan, pemikiran atau penelitian ilmu. Sedangkan menurut Tafsir (2009: 56) obyek material dimaknai dengan suatu bahan yang menjadi tinjauan penelitian atau pembentukan pengetahuan. Obyek

material juga berarti hal yang diselidiki, dipandang atau disorot oleh suatu disiplin ilmu. Obyek material mencakup apa saja, baik yang konkret maupun yang abstrak, yang materil maupun yang non-materil. Bisa pula berupa hal-hal, masalah-masalah, ide-ide, konsep-konsep dan sebagainya. Misalnya: objek material dari sosiologi adalah manusia. Contoh lainnya, lapangan dalam logika adalah asas-asas yang menentukan pemikiran yang lurus, tepat, dan sehat. Maka, berpikir merupakan obyek material logika. Istilah obyek material sering juga disebut pokok persoalan (subject matter).

Obyek formal adalah pendekatan-pendekatan secara cermat dan bertahap menurut segi-segi yang dimiliki obyek materi dan menurut kemampuan seseorang. Obyek formal diartikan juga sebagai sudut pandang yang ditujukan pada bahan dari penelitian atau pembentukan pengetahuan itu, atau sudut pandang darimana obyek material itu disorot. Menurut Usman (2008: 13) Obyek formal suatu ilmu tidak hanya memberikan keutuhan ilmu, tetapi pada saat yang sama membedakannya dari bidang-bidang lain. Suatu obyek material dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang sehingga menghasilkan ilmu yang berbeda-beda. Ditegaskan lagi oleh Syarifudin (2006: 24) karena itu, akan tergambar lingkup suatu pengetahuan mengenai sesuatu hal menurut segi tertentu. Misalnya, obyek materialnya adalah “manusia”, kemudian, manusia ini ditinjau dari sudut pandang yang berbeda-beda sehingga ada beberapa ilmu yang mempelajari manusia, diantaranya: psikologi, antropologi, sosiologi dan sebagainya.

Persoalan-persoalan umum (implikasi dari obyek material dan obyek formal) yang ditemukan dalam bidang ilmu khusus itu antara lain sebagai berikut:

1. Sejauh mana batas-batas atau ruang lingkup yang menjadi wewenang masing-masing ilmu khusus itu, dari mana ilomu khusus itu dimulai dan sampai mana harus berhenti.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnadib, I. 1987. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Carter, G. V. 1985. *Dictionary of Education*. New York: Mac Graw-Hill Book Company.
- Driyarkara. 1980. *Driyarkara Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Kasinius.
- Langgulong, Hasan. 2000. *Manusia da Pendidikan*, Jakarta : PT. Al-Husna Zikra.
- Kartadinata, Sunaryo, dkk. 1997. *Landasan-landasan Pendidikan*, Jakarta: Ditjen Dikti-Depdikbud.
- Mudyahardjo, Redja. 2011. *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ruswandi, Uus, dkk. 2011. *Landasan Pendidikan*, Bandung: CV. Insan Mandiri.
- Sadulloh, Uyoh. 2007. *Pilsafat Pendidikan*. Bandung : Cipta Utama.
- Syarifudin, Tatang. 2007. *Landasan Pendidikan*. Bandung : Percikan Ilmu.
- Syarifudin, Tatang dan Nur'aini. 2006. *Landasan Pendidikan*. Bandung: UPI Press.
- Tafsir, Ahmad. 2006. *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung : Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

PROFIL PENULIS



Uswatun Khasanah M.Pd.I, lahir di Sukoharjo, pada 07 April 1988, Putri Pertama dari Alm. Bapak Rochmad S.Ag dan Ibu Rohmah Suniyati. Awal Perjalanan Pendidikan yang ditempuh di MI Muhammadiyah Kartasura lulus Tahun (1999), kemudian melanjutkan Pendidikan di SLTP Al-Islam Kartasura lulus Tahun (2002), Melengkapi Pendidikan Menengahnya di MA Program Keagamaan Al-Manar Tenganan kabupaten Semarang lulus

Tahun (2005) disertai dengan Pendidikan Di Pondok Pesantren. Di Tahun 2009 telah menyelesaikan Program Studi S1 di STAIN Surakarta. Di Tahun 2010 telah Menempuh Program Magister di Pascasarjana IAIN Surakarta dan Lulus Tahun (2012). Melengkapi Perjalanan Pendidikannya Tahun 2014 kembali Mengenyam Bangku Kuliah Program Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Islam Mamba'ul 'ulum (IIM) Surakarta. Kemudian diawal tahun 2019 Penulis kembali Menempuh Studi Program Doktor di Pascasarjana IAIN Surakarta

Saat ini penulis bekerja sebagai Dosen di Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta. Selain itu penulis merupakan Pendiri Penerbit Tahta Media Group. Penulis juga aktif di Asosiasi Dosen PTKIS Indonesia (*ADPETIKISINDO*) selaku Bendahara Umum periode 2020-2025. Buku dan Artikel yang pernah ditulis oleh penulis bisa diakses melalui:

<https://scholar.google.com/citations?user=UAlcP6wAAAAJ&hl=id>

atau ID Sinta Penulis (6724697). Penulis dapat dihubungi melalui Email uzwa.staimklaten@gmail.com

BAB V

LANDASAN FILOSOFI PENDIDIKAN ISLAM IDEALISME DAN REALISME

Badroh Rif'ati, M.Ag

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Klaten

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam pada era 4.0 ini mengalami pergeseran yang sangat pesat baik itu dalam teori maupun dalam praktek pendidikan yang sedang dialami saat ini. Pendidikan Islam menyuguhkan tatanan filosofi yang tertata rapi agar mencapai produk dan tujuannya. Namun saat ini pendidikan terlihat kehilangan satu generasi di mana aspek filosofi pendidikan Islam tidak tertanam dalam sanubari peserta didik bahkan cenderung filosofi hilang tanpa bekas. Padahal pendidikan Islam (Achmadi, 1992: 5) mengemukakan pendidikan Islam adalah ilmu mengkaji pandangan Islam tentang pendidikan yang menafsirkan nilai-nilai ilahi dan mengkomunikasikan secara timbal balik dengan fenomena dalam situasi pendidikan.

Menurut pendapat saya, dalam situasi apapun pendidikan jangankan kehilangan filosofinya baik itu secara idealisme maupun realisme, baik itu yang bersifat normatif yaitu yang menunjuk pada standar nilai-nilai keIslaman dan dalam praktisnya baik itu di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Beberapa orang ahli pendidikan Barat yang memberikan arti pendidikan seagai proses, diantaranya adalah (Mortimer J Adler: tth: 209) yang mengartikan bahwa pendidikan adalah proses dengan mana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurna -

kan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dihuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik.

Definisi di atas dapat dibuktikan kebenarannya oleh filsafat pendidikan, terutama yang menyangkut permasalahan hidup manusia dengan kemampuan-kemampuan asli dan yang diperoleh atau tentang bagaimana proses mempengaruhi perkembangannya harus dilakukan.

Akan tetapi yang jelas telah bahwa mendefinisikan problem filsafat pendidikan tidak akan dapat dilakukan bilamana tidak dapat mendefinisikan arti pendidikan itu sendiri. Suatu pandangan atau pengertian tentang hal-hal yang berkaitan dengan obyek pembahasan adalah menjadi pola dasar yang memberi corak berpikir ahli pikir yang bersangkutan. Bahkan arahnya pun dapat dikenali juga.

Sementara (Herman H Home : tth : 140) berpendapat bahwa Pendidikan harus dipandang sebagai suatu proses penyesuaian diri manusia secara timbal balik dengan alam sekitar, dengan sesama manusia dan dengan tabiat tertinggi dari kosmos.

Dalam pengertian alamiah yang luas maka proses kependidikan tersebut menyangkut proses seseorang menyesuaikan dirinya dengan dunia sekitarnya. Sedang dalam pengertiannya yang lebih dangkal (sempit) dunia sekitarnya-pun melakukan proses penyesuaian dengan dirinya. Dia belajar untuk mengetahui cara-cara jalannya alam dan dalam batas-batas tertentu ia harus dapat mengontrol alam sekitar itu. Dia juga belajar mengenai tentang apa saja yang diperlukan oleh sesama manusia terhadap dirinya, dan bagaimana mempengaruhinya. Juga ia harus belajar mengetahui dan merasakan keakraban dirinya dengan alam sekitar lingkungan hidupnya, agar supaya dirinya merasa krasan tinggal di alam raya ini, tidak merasa terasing hidup di dunianya sendiri.

B. LANDASAN FILOSOFI PENDIDIKAN ISLAM

1. Filosofi Pendidikan Islam

Menurut (Samsul Nizar : 2002 : 25-32) : Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term *at-tarbiyah*, *at-ta'dib*, dan *at-ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah term *at-tarbiyah*, Sedangkan term *at-ta'dib* dan *at-ta'lim* jarang sekali digunakan. Padahal kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam.

Kendatipun demikian, dalam hal-hal tertentu, ketiga terma tersebut memiliki kesamaan makna. Namun secara esensial, setiap term memiliki perbedaan, baik secara tekstual maupun kontekstual. Untuk itu, perlu dikemukakan uraian dan analisis terhadap ketiga term pendidikan Islam tersebut dengan beberapa argumentasi tersendiri dari beberapa pendapat para ahli pendidikan Islam.

a. Istilah at-Tarbiyah

(Ibn Adullah Muhammad bin Ahmad Al-Anshary al-Qurtuby : tth : 120) Penggunaan istilah *at-Tarbiyah* berasal dari kata *rabb*. Walaupun kata ini memiliki banyak arti, akan tetapi pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur, dan menjaga kelestarian atau eksistensinya.

(QS Ar Ruum 39) Dalam penjelasan lain, kata at-Tarbiyah berasal dari tiga kata, yaitu: *Pertama*, *rabba-yarhu* yang berarti bertambah, tumbuh, dan berkembang. *Kedua*, *rabiya-yarba* berarti menjadi besar, *Ketiga*, *rabba-yarubbu* berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, dan memelihara.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Paradigma Pendidikan Islam, FK Tarbiyah Walisongo, Semarang, 1992.
- Mortimer J Adler, *Philosophies of Education*,
- Herman H Home *Philosophies of Education*
- Samsul Nizar. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, Praktis*. Jakarta: Ciputat Press.
- Ibn Adullah Muhammad bin Ahmad Al-Anshary al-Qurtuby, *Tafsir Al Kutubi Juzz 1 Kairo* : Dar Al Sa'bi, tt.
- QS Ar Ruum 39
- Abdul Fatah Jalal. 1988. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Bandung: CV Diponegoro.
- Muhammad Naquib al-Attas. 1994. *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, terj Haidar Bagir. Bandung: Mizan.
- QS al Israa' 24
- Abdur Rauf al-Munawwy. *Faidh al-Qadir*, jilid 1 (Mesir Maktabat Tijariyat al-Kubro, 1356 H)
- Q.S. al Baqarah 151
- Q.S. Muhammad: 19.
- Q.S. Fathir: 28.
- Hr. al-Askary dari Ali r.a.
- Muhammad Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam ...*hlm 63-64
- Omar Muhammad al-Thaumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*

Muhammad Fadhil al-Jamaly, Nahwa Tarbiyat Mu 'minat (al-Syirkat al-Tunisiyat li al-Tauzi, 1977)

Ahmad D Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan

Ahmad Tafsir. 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

PROFIL PENULIS



Nama : Badroh Rif'ati

Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 16 Juli 1970

Badroh Rif'ati lahir di Lamongan, 16 Juli 1970 Alumnus Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta begitu juga Program S2 di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pernah nyantri di Pondok Pesantren Pabelan Muntilan Magelang Jawa Tengah (Tahun 1982 – 1988).

Beberapa karya tulis yang sudah diterbitkan antara lain :

“Sejarah Pendidikan Islam” (Smart Media, 2019)

“Implikasi Pendidikan Islam Indonesia” (Smart Media, 2018) serta Callbook

“Strategi Pembelajaran” (Jakad Media, 2020)

Jurnal Alhayah (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020)

Contextual Learning Strategy in The Digital Era at Aisyiyah Fullday Elementary School, Klaten.

BAB VI

LANDASAN FILOSOFIS PRAGMATIS DAN PENDIDIKAN NASIONAL (PANCASILA) Dr. A A Musyaffa, M.Pd UIN STS Jambi

A. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, landasan filosofis pendidikan kiranya perlu menjadi perhatian dan dikuasai oleh para pendidik, sebabnya yaitu: Pertama, pendidikan bersifat normatif, maka dalam pembahasan teori dan praktik pendidikan dibutuhkan asumsi yang bersifat normatif juga. Asumsi-asumsi dalam bidang pendidikan yang bersifat normatif itu sedikit banyak bersumber dari filsafat. Landasan filosofis pendidikan yang bersifat preskriptif dan normatif akan memberikan petunjuk tentang apa yang seharusnya di dalam pendidikan dan atau apa yang dicita-citakan dalam pendidikan. Kedua, bahwa pendidikan tidak cukup dipahami hanya melalui pendekatan ilmiah yang bersifat parsial dan deskriptif saja, melainkan perlu juga dipandang secara holistik. Kajian pendidikan secara holistik ini dapat dimunculkan melalui pendekatan filosofis. Landasan filosofis pendidikan merupakan seperangkat asumsi yang bersumber dari filsafat yang dijadikan titik tolak dalam pendidikan. Seperangkat asumsi ini dideduksi atau dijabarkan dari sistem gagasan filsafat secara umum dengan cakupan Metafisika, Epistemologi, Aksiologi yang dirumuskan oleh suatu aliran filsafat tertentu. Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa terdapat hubungan implikatif antara kepercayaan-kepercayaan / gagasan - gagasan dalam kajian filsafat (metafisika, epistemologi, dan aksiologi) terhadap gagasan-gagasan teori dan praktik pendidikan.

Adapun tokoh-tokoh dalam filsafat ini

1. Charles sandre piere (1839) Charlesberpendapat bahwa apapun yang berpengaruh bila dikatan praktis. Dibeberapa waktu yang lain ia juga mengutarakan bahwa pragmatisme bukanlah sebuah filsafat, bukan teori kebenaran, dan bukan metafisika, melainkan adalah suatu cara untuk manusia dalam memecahkan masalah. Dari dua pendapat diatas bisa disimpulkan bahwasannya pragmatisme bukan hanya sekedar teori pembelajaran filsafat dan mencari kebenaran, akan tetapi pragmatism lebih kearah pada tataran ilmu kepraktisan guna membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi manusia.
2. John Dewey (1859-1952) Dewey berpendapat bahwasannya berfilsafat guna memperbaiki kehidupan manusia dan lingkungannya atau mengatur kehidupan manusia. Ia juga menyatakan bahwa filsafat memberikan pengarahan dan filsafat tidak diperkenankan kebawa arus dalam ide-ide metafisis yang tidak praktis.
3. William James Dia mengatakan secara singkat bahwa pragmatism adalah realitas yang sudah kita ketahui berguna untukmengukur suatu kebenaran konsep seseorang yang harus mempertimbangkan konsekuensi yang akan diterapkan paa konsep tersebut.

B. LANDASAN FILOSOFIS PENDIDIKAN PRAGMATISME

1. Konsep Filsafat Umum

Filsafat pragmatisme sebagaimana aliran filsafat yang lain, sudah banyak dibicarakan dan dipraktikkan teori-teorinya dalam dunia pendidikan. Sebagaimana diketahui bahwa bahwa filsafat pragmatisme, dimana kriteria kebenaran sesuatu ialah, apakah sesuatu itu memiliki kegunaan bagi kehidupan nyata.

Pragmatisme akan menguji suatu pengetahuan dan akan mengetahui kebenaran pengetahuan tersebut melalui konsekuensi dari pelaksanaan pengujiannya. Pembicaraan ini meliputi pemikiran filsafatnya dan strateginya dalam pemecahan masalah-masalah yang bersifat praktis. Selain sebagai objek kajian, pragmatisme juga dikenal memiliki sikap dan metode yang mengarah pada fungsi kegunaan dan akibat setiap konsep atau gagasan, daripada hanya berputarputar membicarakan masalah metafisis-filosofis. Sehingga paham ini sedikit berbeda dengan paham-paham/aliran yang lain. Kesan kontra terhadap filsafat pragmatisme muncul karena sebagaimana disebutkan tadi, yaitu keengganannya dalam mendiskusikan asumsiasumsi dasar, persepsi, nilai-nilai yang mendasar, dan lebih cenderung langsung pada perencanaan praktis (Oesman dan Alfian, 1992: 57). Padahal pemikiran filosofis selalu berpijak pada pemikiran metafisis sebelum berlanjut ke pemikiran epistemologis dan aksiologis. Sebagaimana kajian filsafat yang memusatkan pada ketiga bidang tersebut. Kepercayaan-kepercayaan terhadap pandangan-pandangan metafisis akan mempengaruhi pemikiran epistemologis, dan kepercayaan terhadap pandangan keduanya akan menentukan kecenderungan aksiologisnya. Namun selain ada pihak yang kontra, ada juga pihak yang mendukung aliran ini. Pragmatisme dinilai positif karena dapat membawa teori ke ranah praktik, mengupayakan agar filsafat mampu menghadapi masalah-masalah yang sedang terjadi, tidak hanya sekedar berkutat di ranah teori. Dengan kata lain, pragmatisme berusaha membumikan filsafat agar dapat digunakan secara praktis untuk memecahkan berbagai permasalahan yang ada disekitar manusia sebagaimana dikatakan oleh Dewey, bahwa filsafat pragmatisme mempunyai tujuan memperbaiki kehidupan manusia serta aktivitasnya untuk memenuhi kebutuhan manusiawi (Titus dkk, 1984 : 353).

DAFTAR PUSTAKA

- Albertine Minderop. 2005. *Pragmatisme Amerika*. Jakarta: Obor.
- Andrews University Press. Glassman, M. 2001. Dewey and Vygotsky: *Society, experience, and inquiry in educational practice*. *Educational Researcher*, Vol.30, No. 4, pp.3-14
- Andrews University Press. Glassman, M. 2001. Dewey and Vygotsky: *Society, experience, and inquiry in educational practice*. *Educational Researcher*, Vol.30, No. 4, pp.3-14.
- Arifin, H.M. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teori dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bina Aksara.
- Barnadib, Imam. 1994. *Hand Out Filsafat Pendidikan*, Progdi Ilmu Filsafat PPS UGM, Yogyakarta.
- _____. 2002. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Adi Cita.
- Bertens. 1998. *Ringkasan Sejarah Filsafat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Burhanuddin. 1997. *Pengantar Pedagogik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Callahan J. F., dan Clark, L.H.. 1983. *Foundation Of Education*. New York: Macmillan Publishing Co.Inc.
- Darmodiharjo, Darji. 1996, *Pokok-pokok Filsafat Hukum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dewey, John. 2004. *Pendidikan Berbasis Pengalaman*. terj. Hani'ah. Bandung: Penerbit.
- Douglas J. Simpson. 2005. *John Dewey and the Art of Teaching*. London: Sage Publications.
- Driyarkara. 2007. *Karya Lengkap Driyarkara*. Jakarta: PT. Gramedia.
- George F. Kneller. 1966. *Foundations of Education*. New York: John Wiley and Sons, Inc.
- George R. Knight.1982. *Issues and Alternatives in educational Philosophy*. Michigan:.

- Jalaluddin dan Abdullah Idi. 2002. *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta: Gaya Media Pratama. Salam
- Jalaluddin dan Abdullah Idi. 2002. *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta: Gaya Media Pratama. Salam,.
- Kaelan. 2005. *Filsafat Pancasila sebagai Filasfat Bangsa Negara Indonesia. Makalah pada Kursus Calon Dosen Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta.
- Keraf A, S. 1987. *Pragmatisme Menurut William James*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. Knight, George R. Terj.
- Mahmud Arief. 2007. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Gama Media. Minderop.
- Noor Syam, Moh. 1986. *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional.
- O. dan Alfian. 1990. *Pancasila sebagai Ideologi dalam Berbagai Bidang Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara*. Jakarta: Penerbit BP 7 Pusat.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokoh*. Jakarta: Kalam Mulia Margareta eka. 2020.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sudarminta, J. 2004. *Epistemologi Dasar: Pengantar Filsafat Pengetahuan*. Yogyakarta .
- Sutrisno, Slamet. 2006. *Filsafat dan Ideologi Pancasila*. Yogyakarta: Andi.Kanisius. Titus
- Teraju. Djamarah, S. B. 2008. *Strategi belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta. Glassman, M. 2001.

PROFIL PENULIS



Dr. A A Musyaffa, M.Pd Lahir Jambi 02 Juni 1978 dari Pasangan Drs. H. Ali Hasan Abdullah (Alm) dan Hj. Siti Aminah (Almh), merupakan suami Muthmainnah, S.E.,M.S.Ak menempuh pendidikan dimulai SD 47/IV Kota Jambi, selanjutnya SMP Ibrahimy Jawa Timur, SLTA/MA Laboratorium Jambi. Jenjang Pendidikan tinggi dimulai dari S1 FKIP Prodi Kimia pada Univ. Jambi, S2 Manajemen Pendidikan Islam pada IAIN STS Jambi dan Program Doktor (S3) pada IAIN Imam Bonjol Padang. Pada masa pendidikan strata satu (S1) penulis menekuni karya ilmiah dengan mengikuti beberapa perlombaan karya ilmiah tingkat provinsi hingga tingkat nasional.

Jenjang karir dimulai dari dalam dunia pendidik; sebagai tenaga pengajar pada MA Lab Jambi (2000-2005), MA Muhammadiyah Jambi (2000-2005), Sebagai Asisten Dosen FKIP Prodi Kimia Univ. Jambi pada mata kuliah Pratikum Kimia Organik, Kimia Dasar, Kimia Anorganik (2000-2003), sebagai Tenaga Pengajar Pada SMA N 13 Kab. Tebo (2009-20012), Sebagai Dosen STIT Kab Tebo (2008-2016). Penulis juga pernah menduduki jabatan sebagai Kasi Kurikulum Pada Pendidikan Menengah Pada Bid. DIKMEN pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Tebo, dan sebagai Kasi. Pembinaan Pendidikan Keluarga, Kursus dan Pelatihan pada Bid. Pembinaan PIAUD dan PNF Dinas Tebo Kab. Tebo.

Penulis juga aktif di organisasi sosial masyarakat; Penulis juga aktif dalam organisasi GP Ansor Kota Jambi, Wakil Sekretaris PCNU Kab. Tebo. Anggota ISNU Kab. Tebo. Pengurus MUI Kab. Tebo 2014-2019, Wakil Sek IPIM Prov. Jambi (2020-2023).

Karir bidang Dosen Pada UIN STS Jambi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, hasil karya ilmiah penulis; Pemisahan Ekstrak Metilen Klorida Kayu Bulian (*Eusideroxylon Zwageri.T.et B*) dan Uji Antimakan Terhadap Kumbang Kepik (*E.Sparsa*) (Skripsi), Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Perguruan Tinggi (Studi Pada Universitas Jambi (tesis, 2008), Penerapan Total Quality Management Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Muaro Jambi (Disertasi,2015), Total Quality Management Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah (2019), penulis juga menghasil karya pada jurnal internasional, *Impact of Supply Chain Leadership and Supply Chain Fellow Ship on the Productivity and Performance Dynamics in Pharmaceutical Industry of Indonesia* (2020, International Journal of Supply Chain Management), THE INFLUENCE OF MOTIVATION AND LEADERSHIP STYLE ON PRODUCTIVITY AND PERFORMANCE OF EDUCATION MANAGEMENT IN ALIYAH MADRASAH SWASTA (MAS) AS'AD JAMBI CITY (2020, International Journal of Supply Chain Management), Employee Engagement Lecturer UIN STS Jambi (2020, Journal of Seybold Report), *TOTAL QUALITY MANAJEMENT DALAM MENINGKATKAN MUTU MADRASAH*. A-Empat (2018). Kapita Selekta Pendidikan (Dari Makna Sampai Analisis), (Oman Publishing; 2020), Virtual-Microteaching on Search-AnalyzingPracticing-Reflection (SAPR): Alternative Approach in Developing Physics Student Teaching Skills in the COVID-19 Pandemic (Proceedings of the 5th Asian Education Symposium 2020 (AES 2020) Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 566), MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER. (Oman Publishing: 2021) *The Verse of "Career Women" in Qur'an and Their Impact on Harmony and Education in the Family*, Turkish Journal of

Computer and Mathematics Education (2021). The Effect of Leadership Style on Productivity through Teacher Motivation in Madrasah Aliyah Negeri 1 Jambi City LINGUISTICA ANTVERPIENSIA, 2021 Issue-3, *Analysis of Metacognitive Ability and Critical Thinking Skills of Students in Integrated Islamic Education Institutions* (INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies, 2021)), Metodologi Penelitian Pendidikan (Tahta Media Group; 2021), Pengantar Manajemen (Tahta Media Group; 2021).

BAB VII

LANDASAN PSIKOLOGIS PENDIDIKAN TENTANG PENDIDIKAN ANAK

Susanti, M.Pd.I

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Wathan Samawa
Sumbawa Besar NTB

A. PENGERTIAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Secara etimologis, psikologi berasal dari Bahasa Yunani yaitu “*psyche*” yang berarti jiwa, dan “*logos*” yang berarti ilmu pengetahuan. Jika dilihat dari arti kata tersebut seolah-olah psikologi merupakan ilmu jiwa atau ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang jiwa, yang mana hal tersebut tidak bisa dilihat atau diketahui secara empiris (Rohmah, 2012:1). Sedangkan pendidikan berasal dari kata “didik”, dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, sehingga mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini awalnya berasal dari Bahasa Yunani, yaitu “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan (Ramayulis, 2002:1).

Pendapat lain juga menyatakan bahwa psikologi pendidikan dapat diartikan sebagai salah satu cabang psikologi yang secara khusus mengkaji perilaku individu, dengan tujuan menemukan berbagai fakta, generalisasi, dan teori-teori psikologi berkaitan dengan pendidikan yang diperoleh melalui metode ilmiah tertentu dalam rangka pencapaian efektivitas proses pendidikan. Berdasarkan pemaparan tersebut, jelas bahwa pendidikan memang tidak bisa dilepaskan dari psikologi (Pupu, 2018:7). Selain dari

pendapat tersebut, Yudrik, (2011:24) juga berpendapat bahwa psikologi pendidikan adalah perkembangan dari psikologi perkembangan dan psikologi sosial, sehingga hampir sebagian sebagian besar teori-teori dalam psikologi perkembangan dan psikologi sosial digunakan di psikologi pendidikan. Psikologi pendidikan mempelajari bagaimana manusia belajar dalam setting pendidikan, keefektifan sebuah pengajaran, cara mengajar, dan pengelolaan organisasi sekolah.

Psikologi pendidikan adalah hal penting yang memberikan kontribusi terhadap pendidikan dalam memahami makna pembelajaran, peserta didik, proses belajar, strategi pembelajaran. Suatu prioritas utama dalam psikologi pendidikan adalah memahami proses belajar dan pembelajaran, prosedur dan strategi siswa memperoleh informasi baru, penjelasan teoritis tentang perilaku belajar yang dapat dipallikasikan dalam praktik pembelajaran di kelas dan analisis kognitif tentang pembelajaran. Untuk memahami berbagai karakteristik siswa yang beragam, maka diperlukan psikologi dalam pendidikan. Pendidikan memposisikan manusia sebagai objek dan subjeknya sehingga sangat diperlukan psikologi sebagai landasan pendidikan.

Menurut Pidarta, (2007:194) psikologi atau ilmu jiwa adalah ilmu yang mempelajari jiwa manusia. Jiwa itu sendiri adalah roh dalam keadaan mengendalikan jasmani, yang dapat dipengaruhi oleh alam sekitar. Jiwa manusia berkembang sejajar dengan pertumbuhan jasmani. Pendidikan selalu melibatkan aspek kejiwaan manusia, sehingga landasan psikologis pendidikan merupakan suatu landasan dalam proses pendidikan yang membahas berbagai informasi tentang kehidupan manusia pada umumnya serta gejala-gejala yang berkaitan dengan aspek pribadi manusia pada setiap tahapan usia perkembangan tertentu untuk mengenali dan menyikapi manusia sesuai dengan tahapan usia perkembangannya yang bertujuan untuk memudahkan proses pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd. Rahman. 1993. *Psikologi Pendidikan, Cet.IV*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Ghazali, Muhammad dkk. 2012. *Psikologi Sosial*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair.
- Heni, dkk. 2020. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Pasuruan: CV.Penerbit Qiara Media.
- Jahja, Yudrik, 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PRENAMEDIA GROUP
- Marbun, Stefanus. M. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Pidarta, Made. 2009. *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purnawi, Afi. 2019. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: DEEPUBLISH
- Rahmat, Pupu Saeful. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Robert, Slavin. 2006. *Education Psychology, Theory and Practice*. Amerika:Jhon Hopkin University.
- Rohmah, Elfi Yuliani. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ponorogo Press.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Edisi Revisi, Cet.V*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thalib, Syamsul Bachri. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.
- Uyun, Muhammad dkk. 2021. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.

PROFIL PENULIS



Nama : Susanti, M.Pd.I
Tempat Tanggal Lahir : Utan, 12Mei 1985
Alamat : Panto Daeng Gang 5 No. 10 Kelurahan
Brang Bara Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa
Tenggara Barat
Nomor HP : 081803708566
Email : Susansanti358@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Utan Tahun 1997
2. Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Utan Tahun 2000
3. Madrasah Aliyah Pondok Pesantren AL-Islahuddiny Kediri Lombok Barat Tahun 2003
4. S1 di IAIN Mataram Tahun 2008
5. S2 di IAIN Mataram Tahun 2014
6. Sebagai tenaga pengajar (Dosen) di Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Wathan Samawa Sumbawa Besar NTB dari tahun 2014 sampai Sekarang.

BAB VIII

LANDASAN PSIKOLOGIS PENDIDIKAN DAN TEORI BELAJAR

Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M.Si
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap orang, karena dengan adanya pendidikan seseorang mampu memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya (Ary, D., *et al.*, 2018). Salah satu kunci keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari seberapa jauh pemahaman peserta didik. Oleh sebab itu agar sukses dalam mendidik, kita perlu memahami perkembangan tingkah laku individu peserta didik. Tingkah laku peserta didik sendiri dapat dipelajari dalam suatu ilmu yang disebut sebagai psikologi. Menurut Kalat, J. W. (2016) menjelaskan psikologi adalah ilmu yang mempelajari jiwa manusia. Pendidikan selalu melibatkan kejiwaan manusia, sehingga landasan psikologi merupakan salah satu landasan yang penting dalam bidang pendidikan.

Memahami aspek kejiwaan peserta didik merupakan modal dasar tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang telah direncanakan, dengan memahami kejiwaan peserta didik yang tidak akan lepas dari dua unsur yakni jasmani dan rohani. Sedangkan jiwa manusia berkembang sejajar dengan pertumbuhan jasmani. Jiwa balita baru berkembang sangat sedikit seiring dengan tubuhnya yang juga masih berkemampuan sangat sederhana. Makin besar anak itu makin berkembang pula jiwanya. Dengan melalui tahap-tahap tertentu akhirnya anak itu mencapai kedewasaan, baik dari segi kejiwaan maupun dari segi jasmani.

Mengingat pentingnya landasan psikologi pendidikan dalam proses pembelajaran maka pada kesempatan ini penulis akan membahas dan mendeskripsikan pokok-pokok pembahasan yaitu:

1. Pengertian landasan psikologi pendidikan
2. Psikologi belajar
3. Psikologi sosial
4. Peranan psikologi pendidikan dalam proses pembelajaran
5. Kontribusi psikologi pendidikan dalam proses belajar
6. Teori belajar dan implikasinya terhadap pendidikan

B. PENGERTIAN LANDASAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari gejala kejiwaan yang ditampakkan dalam bentuk perilaku baik manusia ataupun hewan yang pemanfaatannya untuk kepentingan manusia ataupun aktivitas-aktivitas individu baik yang disadari ataupun yang tidak disadari yang diperoleh melalui suatu proses atau langkah-langkah ilmiah tertentu serta mempelajari penerapan dasar-dasar atau prinsip-prinsip, metode, teknik, dan pendekatan psikologis untuk memahami dan memecahkan masalah-masalah dalam pendidikan (Kalat, J. W. 2016). Kondisi psikologis adalah kondisi karakteristik psikofisik manusia sebagai individu, yang dinyatakan dalam berbagai bentuk perilaku dalam interaksinya dengan lingkungan (Dabek, F., & Caban, J. J. 2015). Perilaku merupakan manifestasi dari ciri-ciri kehidupan baik yang tampak maupun tidak tampak perilaku kognitif, afektif, psikomotor. Proses kegiatan pendidikan melibatkan proses/suatu kegiatan yang menyangkut interaksi kejiwaan antara pendidik dan peserta didik dalam suasana nilai-nilai budaya suatu masyarakat yang didasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan selalu melibatkan aspek-aspek yang tidak

dipisahkan satu sama lain yaitu aspek kejiwaan, kebudayaan, kemasyarakatan, norma-norma, dan kemanusiaan.

Psikologi pendidikan merupakan suatu ilmu yang membahas tentang tingkah laku dan perbuatan manusia dalam macam situasi, maka psikologi pendidikan adalah studi mengenai tingkah laku individu dalam situasi pendidikan (Slavin, R. E. 2019). Psikologi pendidikan bertujuan untuk mempelajari tingkah laku itu seharusnya diubah, dibimbing melalui pendidikan (Duchesne, S., & McMaugh, A. 2018). Pada umumnya isi atau daerah psikologi pendidikan dapat dibagi menjadi empat golongan (Slavin, R. E. 2019):

1. Pertumbuhan dan perkembangan individu yang dibicarakan diantaranya hereditas dan lingkungan perlengkapan dasar dan ajar manusia, teori-teori pertumbuhan dan perkembangan individu.
2. Masalah belajar dan perbuatan belajar.
3. Pengukuran dan penilaian.
4. Penyuluhan dan bimbingan.

Psikologi memiliki berbagai cabang, namun dalam pendidikan lebih memprioritaskan psikologi perkembangan dan psikologi belajar, karena pendidikan lebih membahas tentang tingkah laku atau subjek dari peserta didik. Landasan Psikologis Pendidikan adalah kajian tentang dasar-dasar psikologi yang dapat menjadi landasan teori maupun praktek pendidikan (Duchesne, S., & McMaugh, A. 2018). Adapun tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, yaitu pendidik tidak saja mencerdaskan intelektualnya saja tetapi pendidik juga harus mengembangkan kecerdasan spiritual, emosional, sosial, dan tingkatan yang lebih tinggi adalah kecerdasan kognitif. Kebutuhan yang lebih tinggi dapat dipenuhi jika kebutuhan dasar terpenuhi dan sampai kemampuan untuk merealisasikan/mengaktualisasikan diri seseorang dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, D., Jacobs, L. C., Irvine, C. K. S., & Walker, D. (2018). *Introduction to research in education*. Cengage Learning.
- Collie, R. J., Shapka, J. D., Perry, N. E., & Martin, A. J. (2016). Teachers' psychological functioning in the workplace: Exploring the roles of contextual beliefs, need satisfaction, and personal characteristics. *Journal of Educational Psychology, 108*(6), 788.
- Dabek, F., & Caban, J. J. (2015, August). A neural network based model for predicting psychological conditions. In *International conference on brain informatics and health* (pp. 252-261). Springer, Cham.
- Duchesne, S., & McMaugh, A. (2018). *Educational psychology for learning and teaching*. Cengage AU.
- Dwiqi, G. C. S., Sudatha, I. G. W., & Sukmana, A. I. W. I. Y. (2020). Pengembangan multimedia pembelajaran interaktif mata pelajaran IPA untuk siswa SD kelas V. *Jurnal Edutech Undiksha, 8*(2), 33-48.
- Fahyuni, E. F., & Istikomah, I. (2016). Psikologi Belajar & Mengajar (kunci sukses guru dalam interaksi edukatif).
- Falasifa, I., & Umdaturrosyidah, U. (2021). Landasan Psikologis dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Al-Qiyam, 2*(1), 86-92.
- Gnambs, T., & Hanfstingl, B. (2016). The decline of academic motivation during adolescence: An accelerated longitudinal cohort analysis on the effect of psychological need satisfaction. *Educational Psychology, 36*(9), 1691-1705.

- Hosseini, S. M. H. (2019). Cognitive socio-political language learning theory, multiple input-output hypothesis and competitive team-based learning. *Theory and Practice in Language Studies*, 9(4), 411-423.
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SLJ]* , 7 (2), 157-182.
- Kalat, J. W. (2016). *Introduction to psychology*. Cengage Learning.
- McDougall, W. (2015). *An introduction to social psychology*. Psychology Press.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Slavin, R. E. (2019). *Educational psychology: Theory and practice*.
- Thibaut, J. W., & Kelley, H. H. (2017). *The social psychology of groups*. Routledge.
- Watson, J. B., & Kimble, G. A. (2017). *Behaviorism*. Routledge.
- Yusra, A., Sugiharto, D. Y. P., & Sutoyo, A. (2017). Model Bimbingan Belajar Berbasis Prinsip-prinsip Belajar dalam Islam untuk Meningkatkan Kemanfaatan Ilmu. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 106-112.

PROFIL PENULIS



Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M.Si., Lahir di Pangkep, 14 Mei 1967. Lulus S1 di Program Studi Pendidikan Akuntansi, IKIP Ujung Pandang yang sekarang ini dikenal dengan Universitas Negeri Makassar pada tahun 1991, kemudian melanjutkan studi S2 pada program Studi Manajemen Keuangan di UNAIR Surabaya dan lulus pada tahun 2001. Sekarang ini terdaftar sebagai Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar.

BAB IX

LANDASAN PSIKOLOGIS PENDIDIKAN TENTANG MAKNA BELAJAR

Nuraisyiah, S.Pd., M.Pd
Universitas Negeri Makassar

A. LANDASAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Landasan psikologi pendidikan merupakan salah satu landasan yang penting dalam pelaksanaan pendidikan karena keberhasilan pendidik dalam menjalankan tugasnya sangat dipengaruhi oleh pemahamannya tentang peserta didik. Oleh karena itu pendidik harus mengetahui apa yang harus dilakukan kepada peserta didik dalam setiap tahap perkembangan yang berbeda dari bayi hingga dewasa.

Menurut Pidarta (2007:194) bahwa “Psikologi atau ilmu jiwa adalah ilmu yang mempelajari jiwa manusia”. Jiwa itu sendiri adalah roh dalam keadaan mengendalikan jasmani, yang dapat dipengaruhi oleh alam sekitar. Jiwa manusia berkembang sejajar dengan pertumbuhan jasmani. Pendidikan selalu melibatkan aspek kejiwaan manusia, sehingga landasan Psikologis pendidikan merupakan suatu landasan dalam proses pendidikan yang membahas berbagai informasi tentang kehidupan manusia pada umumnya serta gejala-gejala yang berkaitan dengan aspek pribadi manusia pada setiap tahapan usia perkembangan tertentu untuk mengenali dan menyikapi manusia sesuai dengan tahapan usia perkembangannya yang bertujuan untuk memudahkan proses pendidikan.

Pemahaman akan perkembangan siswa diharapkan dapat mengatasi atau meminimalisir berbagai permasalahan yang di temui

mengenai peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian, psikologi adalah salah satu landasan pokok dari pendidikan. Antara psikologi dengan pendidikan merupakan satu kesatuan yang sangat sulit dipisahkan. Subjek dan objek pendidikan adalah manusia, sedangkan psikologi menelaah gejala-gejala psikologis dari manusia. Dengan demikian keduanya menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Bentuk psikologis pendidikan dibagi ke dalam tiga bentuk yaitu:

1. Psikologis Perkembangan

Psikologi perkembangan membahas perkembangan individu sejak masa konsepsi sampai dengan dewasa (proses belajar dan pematangan) melalui interaksi dengan lingkungan, meliputi: Kemampuan belajar melalui persepsi, mencapai pertimbangan berdasarkan pengalaman, dan berpikir imajinatif, kreatif, dan mencari sendiri. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam psikologi perkembangan: Siswa selalu berkembang (*developing, changing, becoming, ongoing*) dalam situasi *opened spiral*, manusia merupakan makhluk unik, memiliki sejumlah kemampuan yang terintegrasi menjadi sesuatu yang khas, perkembangan siswa dinamis, pada dasarnya manusia *unpredictable*.

2. Psikologis Belajar

Secara psikologis, belajar dapat didefinisikan sebagai “suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara sadar dari hasil interaksinya dengan lingkungan” (Slameto, 2003:2). Definisi ini menyiratkan dua makna. Pertama, bahwa belajar merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu yaitu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku. Kedua, perubahan tingkah laku yang terjadi harus secara sadar.

3. Psikologis Sosial

Psikologi sosial membahas tentang keterkaitan masyarakat dengan kondisi psikologis kehidupan individu tentang konsep pembentukan kesan. Pembentukan kesan pertama terhadap orang lain memiliki tiga kunci utama yaitu: a) kepribadian orang itu; b) perilaku orang itu; c) latar belakang situasi.

B. MAKNA BELAJAR

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik. Adapun proses belajar yang dilakukan seseorang, tergantung dari pandangannya tentang aktivitas belajar. Ada orang yang berpandangan bahwa belajar adalah suatu kegiatan menghafal fakta-fakta, sehingga seseorang sudah merasa puas bila mampu menghafal sejumlah fakta di luar kepala. Ada pula yang berpandangan bahwa belajar adalah suatu aktivitas latihan, sehingga untuk memperoleh kemajuan, seseorang melatih diri dengan berbagai aspek tingkah laku meskipun tidak memiliki pengetahuan mengenai arti, hakikat, dan tujuan keterampilan tersebut.

Beberapa ahli yang mengemukakan pandangan mengenai makna belajar diantaranya, sebagai berikut:

1. Pandangan Psikologi Kognitif (Jean Piaget)

Menurut pandangan psikologi kognitif bahwa belajar merupakan proses mental, di mana informasi-informasi yang diperoleh anak akan diproses melalui pola pikir. Selain itu belajar dapat juga dikatakan sebagai proses internal, di mana struktur mental (daya-daya) dilatih, misalnya dengan cara menghadapi permasalahan dan bagaimana pemecahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, dan Mudjiono. (2014). *Belajar dan Pembelajaran. Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Djamarah, Suaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pidarta, Made. (2007). *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia* (Edisi kedua). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Samsuri. (2000). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

PROFIL PENULIS



Nuraisyiah, S.Pd., M.Pd. Lahir di Gowa, 30 Mei 1984. Pendidikan Sarjana (2006) ditempuh pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Program Magister (2010) pada Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Kekhususan Pendidikan Ekonomi PPs Universitas Negeri Makassar.

Saat ini mengajar pada Jurusan Ilmu Akuntansi Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNM dan Anggota Asosiasi Profesi Pendidik Akuntansi Indonesia (APRODIKSI). Selain mengajar, juga aktif dalam kegiatan ilmiah seperti penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tahun 2017 terlibat sebagai *observer* Hibah *Lesson Study for Learning Community*. Tahun 2020 menjadi Fasilitator PPG Dalam Jabatan LPTK UNM.

BAB X

LANDASAN PSIKOLOGIS PENDIDIKAN TENTANG TEORI KEPERIBADIAN

Ahmad Fuadi, M.Pd.I

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

A. PENDAHULUAN

Manusia merupakan sosok makhluk tunggal serta sosial yang mempunyai bermacam tipe karakter dan sifat. Buchori (1982:92) mengatakan bahwa “Kepribadian berarti perpaduan dari segala watak/prilaku seorang, baik watak yang dipelajarinya ataupun watak yang diwarisinya, yang menimbulkan kesan yang khas serta unik pada orang lain”. Untuk memahami ciri karakter/watak manusia terutama siswa (peserta didik) sangatlah sulit. Sehingga cara yang dilakukan guru dengan siswa dalam memahami karakter/kepribadian masing-masing adalah melalui proses pembelajaran. Para ahli banyak mengungkapkan ataupun berpendapat dari riset yang dilakukan tentang jenis-jenis karakter/kepribadian siswa (peserta didik) yang akhir dari semuanya tidak lain adalah supaya terjalinnya keselarasan dan keharmonisan antara satu dengan yang lain. Dalam ruang lingkup pembelajaran, diantara komponennya bisa membuat kelancaran kegiatan belajar mengajar agar target serta keilmu yang di informasikan bisa terserap secara optimal dan maksimal oleh tiap-tiap peserta didik (siswa). Sehingga bisa dikatakan kalau menguasai karakter/kepribadian peserta didik (siswa) merupakan modal awal ataupun langkah dini para pendidik saat sebelum melakukan aktivitas belajar mengajar dikelas.

Ciri karakter/kepribadian sangat mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran sebab pelajaran ataupun pokok bahasan bisa

dimengerti oleh para peserta didik (siswa) dikala mereka bisa konsentrasi dari materi yang sedang dipelajari. Adapun sebelum membuat siswa konsentrasi terhadap pokok bahasan yang disajikan oleh pendidik (guru), maka langkah pertama yang dilakukan oleh pendidik ialah membuat peserta didik (siswa) konsentrasi kepada pendidik (guru). Jika Hal ini berhasil maka para pendidik sudah sukses membuat fokus para peserta didik (siswa) kepada pendidik (guru), sehingga para pendidik dengan lebih mudah melakukan aktivitas belajar mengajarnya. Dari hal itu, penulis tertarik untuk mengulas secara lebih dekat terkait perkembangan kepribadian manusia khususnya peserta didik. (Bachtiar, 2016: 38)

Oleh karena itu, dalam pembahasan tulisan ini akan dibahas mengenai landasan psikologi pendidikan mengenai teori kepribadian.

B. LANDASAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN TENTANG TEORI KEPRIBADIAN

1. Pengertian Kepribadian

Kata "kepribadian" merupakan dari bahasa Latin yaitu "persona", yang artinya "topeng". (Hurlock, 1994: 236). Oleh karena itu, kepribadian seseorang adalah kesan yang ditimbulkan oleh rangsangan dari orang tua atau perilaku orang lain secara keseluruhan. Selain itu kepribadian juga merupakan keseluruhan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Kepribadian paling sering dideskripsikan dalam istilah sifat yang bisa diukur yang ditunjukkan oleh seseorang.

Berdasarkan definisi tersebut diatas, para ahli memberikan pendapat terkait pengertian/definisi kepribadian sebagai berikut:

- a. Jalaludin (2002: 160) mengartikan kepribadian sebagai fungsi dari semua makhluk individu (manusia) sebagai suatu organisme, mencakup semua aspek yang dapat dipisahkan secara verbal, seperti : kecerdasan, karakter/sifat, motivasi, minat, emosi dan kemauan untuk berinteraksi serta beradaptasi dengan orang lain dan apa yang diciptakannya berupa kesan pribadi kepada orang lain dan juga efisiensi sosial umumnya.
- b. Maramis (1980: 282) juga mengartikan bahwa Kepribadian adalah ekspresi eksternal dari pengalaman subjektif seseorang tentang pengetahuan dan perasaan". Oleh karena itu, kepribadian mengacu pada semua perasaan, fikiran dan pola perilaku yang rutin digunakan seseorang dalam hal beradaptasi berkelanjutan sepanjang hidupnya.
- c. Yusuf (2000: 126) mengutip definisi Gordon W. Allport (1937) tentang kepribadian sebagai berikut: "Kepribadian ialah merupakan organisasi yang selalu berubah pada diri makhluk individu dalam sistem mental-fisik, yang menentukan penyesuaian uniknya terjadi terhadap lingkungan. Perubahan yang terjadi pada internal individu tersebut merupakan sebuah sistem psiko-psikologis yang menentukan caranya yang unik dalam beradaptasi dengan alam atau lingkungan sekitarnya).

Berdasarkan keseluruhan penjelasan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa definisi utama tentang kepribadian yaitu :

- a. Kepribadian adalah perpaduan yang kompleks, terdiri dari faktor-faktor mental seperti kecerdasan, watak, minat, sikap, angan-angan, dan bagian fisiologis seperti bentuk organ tubuh dan kebugaran fisik.
- b. Perpaduan dua aspek ini saling berhubungan/bersentuhan dengan lingkungan yang selalu berubah dan menunjukkan pola perilaku yang unik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyadi, S. 1998. *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak di Usia Remaja*. Jurnal Education.
- Bachtiar, A. 2016. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Buchori, M. 1982. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Jemars.
- Danim. S. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grapindo Persada.
- Hartinah, Siti D.S. 2008. *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: Refika Aditama.
- Hurlock, E. 1994. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jalaludin. R. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Kurnia, Ingridwati. 2007. *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Depdiknas.
- Mahfudz. S. 2003. *Pendidikan Anak yang Ideal, Landasan Keberhasilan Pendidikan Masa Depan*. Bandung : Darul ma'arif
- Maramis, A. 1980. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Purwanto. 1999. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Ciptapustaka.
- Yusuf. 2000. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Zulkifli. 2014. *Pertumbuhan & Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.

PROFIL PENULIS



AHMAD FUADI, M.Pd.I

Penulis lahir di Desa Pulau Banyak Kec. Tanjung Pura Kab. Langkat, Sumatera Utara tanggal 31 Mei 1989. Adapun Pendidikan yang ditempuh penulis sebagai berikut: Jenjang S1 Sarjana Pendidikan Agama Islam ditempuh di IAIN Sumatera Utara lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan ke jenjang S2 Pascasarjana IAIN Sumatera Utara Jurusan Pendidikan Islam lulus tahun 2014. Tahun 2018 penulis kembali melanjutkan studinya pada Program Doktor S3 di UIN Sumatera Utara dan sekarang sedang dalam tahap penyelesaian disertasi. Adapun karier dalam bidang pendidikan yang pernah dilalui penulis yaitu sebagai berikut :Tahun 2010 s.d 2017 sebagai tenaga pendidik (Guru) di MA Tarbiyah Waladiyah Kec. Tanjung Pura. Kemudian pada tahun 2015 s.d 2017 aktif mengajar sebagai dosen di IAIN Cot Kala Langsa, Aceh. Dan dari tahun 2014 s.d sekarang penulis bekerja sebagai Dosen Tetap di STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Kab. Langkat, Prov. Sumatera Utara. Selain mengajar penulis juga aktif dalam menulis buku maupun jurnal antara lain : Buku Kolaborasi Financial Pendidikan pada tahun 2018, Buku Kolaborasi Metodologi Penelitian Kualitatif pada tahun 2018, Buku Pengantar Ilmu Pendidikan pada tahun 2021, Buku Ilmu Pendidikan Islam tahun 2021, Buku Kolaborasi Perkembangan Peserta didik tahun 2021, Buku Pengantar Pendidikan tahun 2021, Jurnal Intiqod UMSU terindex Sinta 3, Jurnal JUPIIS UNIMED terindex Sinta 3. Jurnal Obesesi Univ. Pahlawan terindex Sinta 2. Penulis juga aktif di beberapa organisasi Pendidikan dan profesi antara lain : Ikatan Guru Indonesia (IGI), Asosiasi Dosen Perguruan Tinggi Swasta Indonesia

BAB XI

LANDASAN BIOLOGIS PENDIDIKAN DAN PENDEKATAN SOSIAL BUDAYA INDONESIA

Muh. Suranto, M. Pd.I

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Klaten

A. PENGERTIAN LANDASAN BIOLOGI PENDIDIKAN

Biologi adalah ilmu yang mempelajari makhluk hidup serta proses kehidupan. Adapun makhluk hidup yang dimaksud ialah manusia, hewan dan tumbuhan.

Landasan biologi pendidikan adalah suatu titik acuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan biologis dan karakteristik biologis peserta didik dalam hal pendidikan. Biologi adalah salah satu cabang ilmu yang mempelajari proses kehidupan dari makhluk hidup, termasuk manusia. Berkenaan dengan upaya pendidikan, unsur biologi ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana proses perkembangan dan karakteristik biologi, karakteristik fisiologis serta perkembangan otak anak. Alasan ini bukan semata-mata karena pertumbuhan biologis merupakan proses perkembangan individu yang paling tampak, melainkan karena aspek ini sangat terkait erat dengan perkembangan aspek perilaku dan segi-segi mental lainnya. Selain itu unsur biologis ini juga dapat menjelaskan bagaimana perkembangan motorik dan bagaimana pengaruh faktor bawaan (heridity) serta faktor lingkungan (environment) dalam perkembangan anak. Keragaman budaya juga dapat melatarbelakangi masing-masing anak didik dan menuntut guru agar memiliki wawasan yang luas terhadap keadaan sosial budaya yang ada pada lingkungan dimana guru itu mengajar. Ini berarti bahwa perkembangan itu berlangsung secara integrasi dalam

segenap aspek yang ada dalam diri individu (manusia). Dengan kata lain, setiap aspek perkembangan itu tidak berkembang secara sendiri-sendiri dengan tidak ada kaitan satu sama lain

B. KARAKTERISTIK BIOLOGI MANUSIA TENTANG MASALAH OTAK DAN FUNGSINYA

Ditinjau dari faktor biologi, manusia dan hewan tertentu memiliki persamaan karakteristik. Namun demikian walau ada persamaan karakteristik dari segi biologi, tetapi manusia memiliki potensi superior yang membedakannya dengan makhluk lain. Potensi superior tersebut adalah kemampuan mental, kecerdasan, akal budi atau daya pikir yang paling sempurna yang kesemuanya berada dalam otak.

Dalam beberapa hal manusia dengan hewan mamalia lain memiliki perbedaan. Tetapi hewan mamalia secara umum memiliki persamaan. Persamaan tersebut terutama dalam bentuk organ dan sistem pada tubuh secara anatomis antara manusia dengan hewan primata. Dobzhansky mengatakan bahwa diantara hewan yang paling dekat dengan manusia adalah simpanse hewan yang paling cerdas. Simpanse hewan yang paling superior dibandingkan dengan hewan primata lainnya, dalam kemampuan mengingat, berkemauan dan belajar. Namun demikian ada pemisah yang sangat jauh berbeda mengenai kapasitas intelektual (*intellectual capacity*) antara simpanse dengan manusia. Respon-respon simbolik dapat dipelajari oleh simpanse dengan sejumlah kesulitan yang dihadapi, sehingga tidak akan mampu melampaui batas kapasitasnya. Beberapa karakteristik biologis lain diantaranya yakni :

1. Asumsi biologi : manusia adalah hewan, namun bukan semata-mata hewan dan bukan semata-mata manusia.

2. Masalah biologi mendasari masalah pendidikan. Pendidikan ialah persiapan untuk kehidupan yang sempurna.
3. Tiga arti biologi bagi pendidikan menurut Horne:
 - a. Bertambahnya ukuran otak. Makin tinggi skala derajat mamalia, makin besar ratio otaknya dibandingkan dengan ukuran badannya.
 - b. Panjang periode anak manusia dibandingkan dengan anak hewan yang lebih rendah.
 - c. Otak sebagai alat berpikir.
4. Bertambahnya rasio otak/badan pada manusia.

Manusia secara absolut mempunyai otak paling besar dari semua makhluk. Bertambahnya ukuran otak dapat berarti peralihan hidup dari dasar insting ke dasar rasional. Manusia mempunyai kapasitas insting lebih besar daripada hewan yang lebih rendah.
5. Kelebihan edukabilitas atas insting
Pendidikan ialah pertimbangan individu yang ditambahkan pada pengalaman ras pada masa lampau dalam menentukan perbuatan.
6. Basis mental dalam seleksi alam
Pendidikan menurut versi biologi ialah kondisi dasar untuk memperoleh perkembangan optimal dan penyesuaian terbaik terhadap lingkungan.
7. Menurut Adam Sedgewick secara biologis pendidikan ialah pembentukan kebiasaan. Pendidikan tidak lebih daripada respon organisme yang matang terhadap stimulus dari luar
8. Alam dan buatan.
Alam adalah segala kekuatan hidup. Pendidikan adalah sejenis alam tertinggi dan terakhir. Jadi, pendidikan adalah penyesuaian superioritas manusia yang sadar terhadap lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

Syaripudin, Tatang dan Nur'aini. 2006. *Landasan Pendidikan*. UPI PRESS:Bandung.

Semiawan, Conny R. 1999. *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Departemen Pendidikan dan Pendidikan Tinggi : Bandung

hadirukiyah.blogspot.com

http://Landasan_Sosial_Budaya_Pendidikan.html,

[Landasan Sosial Budaya Pendidikan Defauzan Blog.html](http://Landasan_Sosial_Budaya_Pendidikan_Defauzan_Blog.html),

PROFIL PENULIS



Muh. Suranto, adalah dosen di Jurusan Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten. Menyelesaikan S1 Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah (STAIM) Klaten (2013), S2 Managemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri Surakarta (2016).

Kecintaannya pada dunia tulis menulis dan jurnalistik membawanya berkarir sebagai Penyiar dan reporter selama delapan tahun di antaranya radio Suara Anda FM Klaten, IC FM Klaten , RWK FM Klaten serta radio Annisa dan Badar TV Bekasi serta *freelance journalist* di Majalah Cakrawala Majalah pendidikan Klaten selama dua tahun. Untuk tujuan akademik bisa dihubungi melalui email: muh.azzam49@gmail.com

BAB XII

LANDASAN HISTORIS PENDIDIKAN DI INDONESIA SEBELUM KEMERDEKAAN (Bagian I)

Fakhrurrazi, S.Pd.I, MA
IAIN Langsa, Aceh

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk bisa berproses dan berinteraksi di dunia luar dengan semua masyarakat sekitarnya. Pendidikan juga menjadi salah satu bekal terpenting di masa depan. Pendidikan itu sudah kita kenal sejak zaman sebelum Negara Indonesia merdeka hingga saat ini. Pendidikan menjadi salah satu hal pokok yang harus diperhatikan karena pendidikan mampu membentuk karakter pribadi setiap orang apabila sungguh-sungguh dalam menekuninya.

Sejarah atau history adalah keadaan masa lampau dengan segala macam kejadian atau kegiatan yang didasari oleh konsep-konsep tertentu. Sejarah penuh dengan informasi yang mengandung kejadian, model, konsep, teori, praktik, moral, cita-cita dan sebagainya.

Sejarah adalah suatu peristiwa yang telah terjadi di masa lampau, yang merupakan bagian dari kehidupan manusia, sejarah itu diisi tergantung pada pembuat sejarah apakah diisi dengan tinta sejarah yang bermanfaat atau sebaliknya. Hingga sampai saat ini pun sebenarnya kita juga sedang membuat sejarah tentang kehidupan kita untuk generasi penerus kita baik itu untuk anak dan cucu kita dan semua orang yang terlibat dalam aktivitas kehidupan kita. Secara tidak langsung kita ada pada saat ini merupakan sejarah dari orang tua kita, orang tua kita ada dari orang tua kita sebelumnya dan begitulah seterusnya.

Peristiwa sejarah meliputi berbagai aktivitas manusia semua bidang manusia salah satunya adalah landasan sejarah dalam bidang pendidikan yang merupakan pembahasan makalah ini. Pendidikan merupakan hasil sejarah orang – orang sebelum kita yang berjasa dalam bidang sejarah, oleh karena itu dengan adanya landasan sejarah pendidikan di masa lalu bisa dijadikan gambaran untuk melakukan pendidikan dimasa sekarang. Sehingga dalam pelaksanaan pendidikan dapat mengarah pada tujuan sebenarnya pendidikan itu.Indonesia sendiri telah mengalami berbagai perubahan dan salah satunya di bidang pendidikan. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Untuk memajukan pendidikan suatu bangsa maka kita perlu mempelajari sejarah pendidikan itu sendiri, baik yang bersifat nasional maupun internasional. Karena dengan mempelajari sejarah pendidikan maka kita dapat mengetahui apa yang sudah dikerjakan oleh pendahulu kita serta hasil yang diperoleh.

Masa penjajahan juga berpengaruh terhadap sejarah pendidikan di Indonesia. Secara garis besar, sejarah pendidikan di Indonesia terbagi atas sistem pendidikan di masa kerajaan, sistem pendidikan pra kemerdekaan dan masa kemerdekaan. Sejarah Indonesia meliputi suatu rentang waktu yang sangat panjang yang dimulai sejak zaman prasejarah berdasarkan penemuan "Manusia Jawa" yang berusia 1,7 juta tahun yang lalu. Periode sejarah Indonesia dapat dibagi menjadi lima era: Era Prakolonial, munculnya kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha serta Islam di Jawa dan Sumatera yang terutama mengandalkan perdagangan; Era Kolonial, masuknya orang-orang Eropa (terutama Belanda) yang menginginkan rempah-rempah mengakibatkan penjajahan oleh Belanda selama sekitar 3,5 abad antara awal abad ke-17 hingga pertengahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H. Abu. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djumhur, I dan Danasuparta, (1976), *Sejarah Pendidikan*, CV. Ilmu, Bandung.
- Hadi, Soedama. 1983. *Pendidikan Nasional dan Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: IKIP Sanata Dharma.
- Ibrahim, Thalib (Penyadur), (1978), *Pendidikan Mohd. Sjafei INS Kayu Tanam*, Mahabudi, Jakarta.
- Ismaun. (2005). *Pengantar belajar sejarah sebagai ilmu dan wahana pendidikan*. Bandung : Historia Utama Perss.
- Majelis Luhur Persatuan Taman siswa, (1977), *Karya Ki Hadjar Dewantara, Bagian Pertama: Pendidikan*, Majelis Luhur Taman Siswa, Yogyakarta.
- Muchtar, O. (1976), *Pendidikan Nasional Indonesia, Pengertian dan sejarah Perkembangan*, Balai Penelitian Pendidikan IKIP Bandung.
- Poerbakawatja, S., (1970), *Pendidikan dalam Alam Indonesia Merdeka*, Gunung Agung, Jakarta.
- Nasution. (2011). *Sejarah Pendidikan Indonesia*, Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Soejono, Ag., (1979), *Aliran-Aliran Baru dalam Pendidikan; Bagian ke-2*, CV. Ilmu, Bandung.
- Soemartoyo, tt., *Pengantar Perkembangan Pendidikan dan Kebudayaan di Indonesia*. Yogyakarta. IKIP Sanata Dharma.

Suhendi, Idit, (1997), Dasar-Dasar Historis dan Sosiologis Pendidikan, dalam DasarDasar Kependidikan, IKIP Bandung.

Tilaar, HAR., (1995), 50 Tahun Pembangunan Pendidikan Nasional 1945-1995, Suatu Analisis Kebijakan, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.

Tirtarahardja, U. dan La Sula (1995), Pengantar Pendidikan, Rineka Cipta, Jakarta.

PROFIL PENULIS



Fakhurrrazi, S.Pd.I, MA, Tempat/tgl. lahir : Alue Sane / 10 Agustus 1985, Agama Islam, Alamat tinggal Jln. H.Agussalim No. 57 Sungai Pauh Firdaus, Langsa Barat Kota Langsa, 24410. Pendidikan formal Tamatan SD Negeri Alue Sane Tahun 199, Tamatan SMP Negeri 2 Bandar Dua Tahun 2000, Tamatan MA Negeri Bandar Dua Tahun 2003, Tamatan S1 PAI Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2008, Tamatan S2 Pendidikan Islam UIN Ar-raniry Tahun 2015, Sedang Proses S3 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan. Tugas sebagai dosen pendidikan Agama Islam IAIN Langsa, Aceh. Juga sebagai admin akun LITAPDIMAS Kemenag RI Untuk PTKIN IAIN Langsa. Organisasi yang saya bergabung pengurus DPP IPI (Ikatan Pesantren Indonesia) Tahun 2021 s.d sekarang. Pengurus DPW IPI Provinsi Aceh Tahun 2016 (Munas Surabaya) s.d sekarang, Himpunan Ulama Dayah Aceh Kota Langsa Tahun 2020 s.d. sekarang Pengurus Aliansi Masyarakat Cinta Allah dan Muhammad Rasulullah (AlMaidah Kota Langsa) Tahun 2020 s.d sekarang. Jurnal, Penerapan Metode Card Sort Dalam Peningkatan Motivasi Dan Kemampuan Belajar Siswa Bidang Studi Al-Qu'an Hadits pada MTsS Darul Huda Kota Langsa , Penerbit Jurnal Al Ikhtibar IAIN Langsa Tahun 2016.

Karya ilmiahnya adalah Jurnal, Dinamika Pendidikan Dayah antara Tradisional dan Modern, penerbit jurnal attafkir IAIN Langsa Tahun 2017. Jurnal, Hakikat Pembelajaran Yang Efektif , Penerbit Jurnal Attafkir IAIN Langsa Tahun 2018, Jurnal, Potret Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an (tela'ah q.s. at-tahrim (66): 6), Penerbit Jurnal Attibyan Jurusan ilmu tafsir al-qur'an IAIN Langsa Tahun 2018, Jurnal Al-Ikhtibar, Karakteristik Anak Usia Murahiqah. Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan IAIN Langsa, Tahun 2019. Jurnal At-ta'dib, Peserta didik dalam wawasan al-qur'an, At-ta'dib: jurnal ilmiah prodi

pendidikan agama islam STAIN Meulaboh, 2020. Jurnal Nazhruna, Fakhurrazi, F., & Sebgag, S. (2020). Methods of Learning Kitab Kuning for Beginners in Islamic Boarding School (Dayah). Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, 3(3), 296-310. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i3.838> Jurnal, Hukum Kepemimpinan Wanita: Perspektif Ulama, At-Tafkir, 13(2), Desember 2020, 195-202. <https://doi.org/10.32505/at.v13i2.1906>, Jurnal, Pendidikan Islam Pada Masa Daulah Bani Umayyah. At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, [S.l.], p. 163-173, dec. 2020. ISSN 2615-2398. doi: <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.383>.

Penelitiannya Puberitas Remaja Kota Langsa tahun 2016, Peningkatan Kualitas Mahasiswa dan Dosen Fakultas FUAD IAIN Langsa Tahun 2018, Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Bagi Santri Pemula di Dayah Darul Huda Kota Langsa Tahun 2019, Pengembangan Pendidikan Nilai Humanis Berbasis Budaya Pada Perguruan Tinggi Islam Negeri di Kota Banda Aceh Tahun 2020.

BAB XIII

LANDASAN HISTORIS PENDIDIKAN INDONESIA SEBELUM KEMERDEKAAN BAGIAN II Nur Arisah, S.Pd., M.Pd Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum merupakan pengalaman belajar yang berlangsung di lingkungan dan bertahap sepanjang hidup. Secara khusus, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di dalam dan luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang (Lewis *et al.*, 2017).

Dalam proses pertumbuhan menjadi negara maju, Indonesia telah mengalami berbagai perubahan, termasuk bidang pendidikannya. Perubahan-perubahan itu merupakan hal yang wajar karena perubahan selalu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bisa berganti selaras dengan perkembangan serta tuntutan zaman pada saat itu. Tidaklah mengherankan apabila system pendidikan yang kita anut segera setelah merdeka adalah sistem kontinental karena kontak kita pada saat itu adalah dengan negara-negara Eropa, khususnya negeri Belanda (Datumula, 2020).

Kegiatan belajar sebelum kemerdekaan menyajikan sejarah pendidikan Indonesia pada zaman Purba sampai zaman Pemerintahan Kolonial Belanda. Kajian sejarah pendidikan meliputi dua hal, yaitu latar belakang sosial budaya dan implikasi terhadap pendidikan. Melalui kegiatan belajar tersebut akan dapat

menjelaskan kondisi pendidikan di Indonesia pada zaman Purba, zaman Kerajaan Hindu/Budha, zaman Kerajaan Islam, zaman Pengaruh Portugis dan Spanyol, zaman Pemerintah Kolonial Belanda, dan pada zaman Penjajahan Jepang yang turut mewarnai perkembangan pendidikan di Indonesia pada zaman berikutnya hingga sekarang ini.

Bab ini akan membahas dan mendeskripsikan pendidikan Indonesia sebelum kemerdekaan yaitu pada:

1. Zaman Purba
2. Zaman Kerajaan Hindu-Budha
3. Zaman Kerajaan Islam
4. Zaman Pengaruh Portugis dan Spanyol
5. Zaman Pemerintahan Kolonial Belanda
6. Zaman Penjajahan Jepang

B. ZAMAN PURBA

Pada zaman Purba, setiap masyarakat memiliki kebudayaan yang berkembang mulai dari nenek moyang bangsa Indonesia yang disebut kebudayaan paleolitik. Kebudayaan yang kurang lebih dari 1500 tahun Masehi yang lalu disebut dengan kebudayaan neolitik (Supian *et al.*, 2018). Kebudayaan masyarakat pada zaman purba tergolong kebudayaan maritim yang kepercayaan dianut oleh masyarakat yaitu animisme dan dinamisme. Masyarakat pada zaman Purba dipimpin oleh ketua adat, namun pada saat itu ketua adat dan para empu tidak dipandang sebagai anggota masyarakat lapisan tinggi, kecuali ketika mereka melaksanakan peranannya dalam upacara adat atau upacara ritual tersebut. Oleh karena itu, mereka tidak memiliki stratifikasi sosial yang tegas dan tata masyarakatnya masih bersifat egaliter, tetapi mereka memiliki karakteristik lainnya yaitu hidup bergotong-royong.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Romiaty Azis. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: SIBUKU. Dari www.sibuku.com.
- Aslan, A. 2019. Kurikulum Pendidikan Masa Penjajahan Jepang Di Sambas. *e-journal.iainpekalongan.ac.id*, 4(2), 171–188.
- Brandon, P. 2018. VOC. *search.proquest.com*. Dari https://search.proquest.com/openview/758cf0dbb44471e4ee5991298f63a13d/1?pq-origsite=gscholar&cbl=4432183&casa_token=UDCgNKDr5zQAAAA:DaSsNjEBMXGoRjoA-tDVU7eqfQyXAKFEYhf8tehb-cNVQOGQUln0UjAOkicIQ9_XnrgRNUi8.
- Busro, B. 2017. Agama Buddha Di Indonesia: Sejarah, Kemunduran Dan Kebangkitan. Dari <https://osf.io/preprints/inarxiv/4ypcf/>.
- Datumula, S. 2020. PERATURAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI INDONESIA PADA MASA ORDE LAMA, ORDE BARU, REFORMASI, DAN KABINET KERJA. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 56–78. Dari <http://www.moderasi.org/index.php/moderasi/article/view/27>.
- Hafizh, A. 2021. PERKEMBANGAN KERAJAAN GIRI KEDATON TAHUN 1548-1605. *ejournal.unesa.ac.id*, 11(1). Dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/41852>.
- Heru, F.S.S. 2014. Sistem Pendidikan Kolonial Belanda di Indonesia Tahun 1900-1942.
- Hoyland, R.G. 2015. *In God's Path: The Arab Conquests and the Creation of an Islamic Empire*. New York: Oxford University Press.

- Karsiwan, K. & Sari, L.R. 2021. Kebijakan Pendidikan Pemerintah Kolonial Belanda pada Masa Politik Etis di Lampung. *Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam*, 6(1), 1–16. Dari <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/twt/article/view/4375>.
- Krityowidi, B.I. 2019. TINJAUAN HISTORIS PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DAN KEKRISTENAN DI AMBOINA 1607-1864. *TANGKOLEH PUTAI*, 16(2), 89–109. Dari <http://jurnal.iaknambon.ac.id/index.php/TP/article/view/32>.
- Lewis, R., Wheeler, J. & Carter, S. 2017. Teaching students with special needs in general education classrooms. Dari https://dc.etsu.edu/etsu_books/113/.
- Makin, A. 2016. Unearthing Nusantara’s concept of religious pluralism: harmonization and syncretism in Hindu-Buddhist and Islamic classical texts. *Al-Jami’ah: Journal of Islamic Studies*, 54(1), 1–32. Dari <https://www.aljamiah.or.id/index.php/AJIS/article/view/495>.
- Mudyahardjo, R. 2016. Pengantar pendidikan: sebuah studi awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia. Dari http://repo.unikadelasalle.ac.id/index.php?p=show_detail&id=11144&keywords=.
- Mustari, M. & Rahman, M. 2014. Manajemen pendidikan. Dari <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/15943>.
- Palguna, I.K.E. 2021. Rekam Jejak Kebudayaan Hindu di Indonesia (Perspektif Artefaktual). *Maha Widya Duta*, 53–63. Dari <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/duta/article/view/1249>.

- Ramdani, E. 2018. Model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal sebagai penguatan pendidikan karakter. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1–10. Dari <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis/article/view/8264>.
- Rohman, M. 2018. Kebijakan Pendidikan Islam Masa Penjajahan Jepang. Dari <https://osf.io/preprints/ack3p/>.
- Rustan, E. 2018. Budaya Leluhur dalam Memperkokoh Tatanan Masyarakat di Era Globalisasi. Dari <https://osf.io/preprints/inarxiv/a65fm/>.
- Sabarudin, M. 2015. Pola dan Kebijakan Pendidikan Islam Masa Awal dan Sebelum Kemerdekaan. *TARBIYA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(1), 139–174. Dari <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jurnal-tarbiya/article/view/141>.
- Sonia Jamwal. 2019. Castes in India with special reference to Al-beruni. *researchguru.net*, 13(1). Dari <http://www.researchguru.net/volume/Volume1/RG151.pdf> 13/Issue
- Steimer-Herbet, T. & Besse, M. 2017. Indonesian Megaliths as the Result of the Interaction between Indigenous Peoples and Hindu-Buddhist Kingdoms. In *Austronesian Diaspora: A New Perspective. Proceedings the International Symposium on Austronesian Diaspora*. Dari <https://archive-ouverte.unige.ch/unige:92335/ATTACHMENT01>.
- Supian, N.S.M., Ramli, Z. & Hussin, A. 2018. KEBUDAYAAN HOABINHIAN DAN NEOLITIK DI GUA JAYA, HULU KELANTAN (HOABINHIAN AND NEOLITHIC CULTURE IN GUA JAYA, HULU KELANTAN). *Jurnal Arkeologi Malaysia*, 31(1), 49–62. Dari <http://spaj.ukm.my/jurnalarkeologi/index.php/jurnalarkeologi/arti>

cle/view/182.

Syahrudin, S. & Susanto, H. 2019. Sejarah Pendidikan Indonesia (Era Pra Kolonialisme Nusantara sampai Reformasi). Dari <http://eprints.ulm.ac.id/8316/1/11>. Sejarah Pendidikan Indonesia.pdf.

Walker, B. 2019. *Hindu World: An Encyclopedic Survey of Hinduism. In Two Volumes. Volume I AL*. Routledge.

PROFIL PENULIS



Nur Arisah, S.Pd., M.Pd., Lahir di Soppeng, 13 November 1993. Lulus S1 di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar pada tahun 2015, kemudian melanjutkan studi S2 pada program Studi Pendidikan Ekonomi Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang dan lulus pada tahun 2017. Sekarang ini terdaftar sebagai Dosen Kontrak (Dosen LB) Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar.

BAB XIV

LANDASAN YURIDIS SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL

Ahmad Zaki, M.Pd
STAI Jamiyah Mahmudiyah Tanjung Pura

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan pembukaan UUD 1945 bahwa salah satu tujuan nasional Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini diperkuat dalam UUD 1945 pasal 31 yang intinya menjelaskan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pengajaran (pendidikan). Jadi Negara mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan.

Dalam pendidikan sendiri mempunyai tujuan yang berubah-ubah setiap tahun atau periodenya tergantung dengan kemajuan tuntutan dan kemajuan teknologi. Setiap proses yang bertujuan tentunya mempunyai ukuran sudah sampai dimana perjalanan pendidikan kita dalam mencapai suatu tujuan tersebut. Dalam pendidikan diperlukan standar yang dicapai dalam kurun waktu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Di Indonesia system pendidikan yang mengatur standar pendidikan disebut sebagai Sistem Pendidikan Nasional.

Standar Pendidikan Nasional (SPN) merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penetapan standar sebagaimana dimaksudkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003, setidaknya menggambarkan optimisme Pemerintah dan DPR untuk mendongkrak mutu pendidikan nasional sehingga tidak tertinggal jauh dibanding negara-negara lainnya di Asia khususnya dan dunia

pada umumnya. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 selain menjelaskan tentang Standar Pendidikan Nasional di Indonesia, di dalamnya juga menjelaskan tentang UU Sisdiknas sehingga selain standar yang dibutuhkan untuk mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan juga system pendidikan di tingkatkan untuk mempermudah mencapai tujuan pendidikan yang menjadi cita-cita bangsa.

Dalam mewujudkan manusia yang mempunyai sikap yang berbudaya, mempunyai norma dan perilaku baik serta berilmu, dunia pendidikan tidak bisa lepas dari manusia tersebut. Pendidikan tersebut mulai dari pendidikan anak usia dini (TK), pendidikan Sekolah Dasar(SD), Pendidikan di Sekolah Menengah (SMP, SMA, serta pendidikan lainnya yang setara) atau yang lebih tinggi (Universitas). Untuk itu undang-undang ikut serta dalam mengatur pendidikan itu yang terdapat dalam UU No 20 tahun 2003. Begitu pentingnya undang-undang untuk mengatur pendidikan. Makalah ini akan mencoba membahas permasalahan tersebut.

B. SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang pernah dimiliki Indonesia yaitu Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang selanjutnya lebih di kenal dengan nama UUSPN. Kedua Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang selanjutnya lebih dikenal dengan nama UU SISDIKNAS, digantinya UUSPN menjadi UU SISDIKNAS diharapkan system pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sebelum adanya kedua Undang-undang yang mengatur tentang system pendidikan nasional, Indonesia hanya

memiliki Undang-undang tentang pokok-pokok pengajaran dan pendidikan yaitu Undang-undang Nomor 4 tahun 1950.

Undang-Undang Nomor 4 tahun 1950 merupakan hasil rumusan panjang yang dilakukan oleh para cendekiawan, dibuat setelah mendeklarasikan kemerdekaan di Indonesia yang kemudian diadakan kongres yang menghasilkan berupa rencana pokok pendidikan dan pengajaran yang kemudian menjadi pedoman bagi pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan. Rencana undang-undang ini kemudian diserahkan kepada DKNIP pada tahun 1949 dan disahkan oleh DKNIP pada tanggal 27 Desember 1949 (B. Suryosubroto, 1990:35-36).

Dalam pasal 20 UU No 4/1950 dinyatakan:

1. Dalam sekolah-sekolah negeri diadakan pelajaran agama; orang tua murid menetapkan apakah anaknya akan mengikuti pelajaran tersebut;
2. Cara menyelenggarakan pengajaran agama di sekolah-sekolah negeri diatur dalam peraturan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan, bersama-sama dengan Menteri Agama. Namun demikian, undang-undang ini mengamanatkan tersusunnya undang-undang tersendiri yang mengatur pendidikan agama ini. (lihat UU No. 4 Tahun 1950 Pasal 2 ayat 1 dan 2, dan Pasal 20).

RUU SPN No. 2 tahun 1989 memberikan warna baru untuk lembaga pendidikan Islam. diberlakukannya UUSPN No 2 tahun 1989 madrasah-madrash mendapat perlakuan yang sama dengan sekolah umum ditambah dengan pelajaran agama sebanyak tujuh mata pelajaran. Sedangkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 sebagai produk sebuah perundang-undangan dalam mengatur sistem pendidikan nasional tersusun atas tiga bagian. Ketiga bagian tersebut yaitu 1) pendahuluan, 2) batang tubuh, dan 3) penutup.

PROFIL PENULIS



Ahmad Zaki lahir di Medan, 13Maret 1989 dari pasangan yang Drs. H. Amiruddin dan Ibu Hj. T. Intan Mahyuni. Anak keempat dari tujuh bersaudara. Menikah dengan Wita Muliana, S.Pd pada tahun 2015 dan dikaruniai dua orang anak, yang bernama Azzam Alfatih Ahmad lahir 01 Agustus 2016 dan Azriel Zaydan Ahmad lahir 14 September 2018.

Menempuh pendidikan SD Negeri Perapen 054950 tamat tahun 2001, kemudian melanjutkan ke Mts Darussaadah Pangkalan Susu tamat tahun 2004, kemudian menyelesaikan pendidikan SMA Darussaadah Pangkalan Susu tamat tahun 2007. Tahun 2007 Kuliah di IAIN Sumatera Utara Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan Menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S-1) tahun 2011. Kemudian Melanjutkan Program Magister tahun 2013 di Universitas Negeri Medan pada Prodi Teknologi Pendidikan selesai tahun 2015. Dan sekarang sedang Kuliah di UINSU Program Doktor (S-3) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam masuk tahun 2020.

Riwayat Pekerjaan pada tahun 2009 sebagai Tenaga pengajar YPAI Pongpes Darussaadah, tahun 2011 Kepala Sekolah SMA Darussaadah Kec. Pangkalan Susu Kab. Langkat, Pada tahun 2013-2016 sebagai Dosen di STIKES Bina Bangsa Aceh Tamiang. Kemudian tahun 2016 sampai sekarang sebagai Dosen Tetap di STAI Jamiyah Mahmudiyah Tanjung Pura, kemudian tahun 2019-2023 menjadi Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAI Jamiyah Mahmudiyah Tanjung Pura.

Kegiatan Organisasi profesi dan social yang diikuti diantaranya Palang Merah Indonesia Cabang Medan dan Langkat 2009-2014. Anggota Asosiasi PPMPI (Perkumpulan Prodi Manajemen Pendidikan Islam). Anggota Asosiasi PERMA PENDIS (Perkumpulan Manajer Pendidikan Islam Indonesia) tahun 2020-2023.

BAB XV

LANDASAN PENDIDIKAN INDONESIA ORDE REFORMASI Cahya Edi Setyawan, M.Pd.I PBA STAI Masjid Syuhada Yogyakarta

A. PENGERTIAN LANDASAN PENDIDIKAN

Landasan Pendidikan terdiri dari dua kata yaitu landasan dan pendidikan. Secara Etimologi landasan diartikan sebagai alat, dasar, atau tumpuan (KBBI, 1995:60). Pendidikan menurut UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dari pernyataan ini dapat di jelaskan bahwa landasan pendidikan adalah serangkaian atau seperangkat asumsi yang dijadikan pijakan awal dalam kerangka pendidikan.

B. PROSES PENDIDIKAN

Seiring dengan berubahnya zaman, perkembangan generasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka reformasi pendidikan akan terus terjadi. Mengapa?, karena dipengaruhi oleh persaingan-persaingan yang sangat ketat. Agar tidak gagap dengan budaya dan keterasingan, maka refleksi pendidikan ini bisa menjadi protret agar tidak merasa asing dengan dunia sendiri (Suyanto & Hisyam, 2002: 2). Perubahan yang paling nampak di permukaan pada era reformasi adalah pelaksanaan otonomi daerah yang merupakan bentuk implementasi dari UU No. 22/1999 yang berisi

tentang pemerintah daerah. Tidak cukup hanya itu namun juga adanya tantangan atas regulasi UU No. 2/1989 tentang sistem pendidikan nasional (UU SPN) yang menganut manajemen pendidikan sentralistik yang menitik beratkan penyelenggara pendidikan pada pemerintah dan tidak sesuai otonom daerah.

Problem berkepanjangan tentang kualifikasi guru di Indonesia yang masih sesuai harapan menjadi salah satu problem munculnya reformasi pendidikan. Kualifikasi guru masih jauh dari harapan. Data statistik menunjukkan bahwa 50% guru SD berstatus rendah yaitu D-II dari jumlah keseluruhan 11.141.161 orang. Guru SLTP sebanyak 36% berstatus rendah yaitu D-II dari jumlah 441.174 orang serta 34,9 % berijazah D-III. Guru sekolah menengah 32% berkualifikasi D-III dari jumlahnya 346.783 guru. Sementara itu, pengangkatan tenaga pendidik yang baru setiap tahunnya hanyadipenuhi 25% dari usulan kebutuhan akan tenaga pendidik (Soemi, 2003: 396-397). Dampak dari hal ini adalah kurang lebih selama satu dasawarsa ini sering terjadi pergantian kabinet pada masa kekuasaan presiden saat itu. Dampak yang lebih jauh adalah sering terjadi perubahan kurikulum pendidikan yang diterapkan di Indonesia.

C. PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ORDE REFORMASI

Pemerintah telah menerapkan dan mewajibkan program belajar 9 tahun, kemudian di lanjutkan dengan program wajib belajar 12 tahun (dibeberapa daerah), akan lebih baik jika di masa yang akan datang pemerintah mewajibkan anak Indonesia belajar 16 Tahun yaitu sampai jenjang ke Perguruan Tinggi. Artinya, pemerintah siap untuk mendanai ranah pendidikan. Hal ini akan sangat berdampak baik bagi perkembangan dan kemajuan bangsa dan negara. Namun

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamuddin, Sejarah Kurikulum di Indonesia, Jurnal: Nur el Islam, Vol. 1, No. 2, Oktober 2014.
- Diptoadi L. V, Reformasi Pendidikan di Indonesia Menghadapi Tantangan Abad 21, Jurnal Ilmu Pendidikan, Agustus 1999, Jilid 6, Nomor 3.
- Jaelani A, Pendidikan Dasar Dalamn Era Reformasi dan Otonomi, Penerbit: PGMI FITK IAIN Syeikh Nur Jati Cirebon
- Sanaky H AH, Sertifikasi dan Profesionalisme Guru di Era Reformasi Pendidikan, JPI FIAI Jurusan Tarbiyah Volume XII Tahun VII Juni 2005.
- Sarnoto Z A, Konsepsi Politik Pendidikan di Indonesia, Jurnal Educhild Vol. 01 No. 1 Tahun 2012.
- Susanto H & Syaharuddin, Sejarah Pendidikan Indonesia (Era Pra Kolonialisme Nusantara Sampai Reformasi), Penerbit: Program Study Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2019.
- Yaumi M, Reformasi Sistem Pendidikan di Indonesia: Suatu Refleksi Kritis Menuju Perbaikan Kualitas, Penerbit: UIN Alauddin Makassar.

PROFIL PENULIS



Penulis merupakan dosen tetap PBA STAI Masjid Syuhada Yogyakarta. Penulis bernama Cahya Edi Setyawan, lahir di kota Rembang 24 Januari 1988. Saat ini penulis merupakan kaprodi PBA di STAI Masjid Syuhada. Beberapa kali penulis menulis buku dan artikel jurnal. Penulis juga beberapa kali menjadi pembicara diberbagai kampus terkait dengan kepenulisan karya ilmiah dan skripsi. Nomor yang bisa dihubungi adalah 085701806956.

BAB I KONSEPSI DAN MAKNA LANDASAN PENDIDIKAN

Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd

BAB II HAKIKAT MANUSIA DAN PENDIDIKAN

Dr. Tuti Khairani Harahap, S.Sos., M.Si

BAB III PENGERTIAN PENDIDIKAN

Dr. Inanna, S.Pd., M.Pd

BAB IV PENDIDIKAN SEBAGAI ILMU DAN SENI

Uswatul Khasanah M.Pd.I

BAB V LANDASAN FILOSOFIS PENDIDIKAN ISLAM DEALISME DAN REALISME

Badroh Rifati, M.Ag

BAB VI LANDASAN FILOSOFIS PRAGMANTIS DAN PENDIDIKAN NASIONAL (PANCASILA)

Dr. AA Musyaffa, M.Pd

BAB VII LANDASAN PSIKOLOGIS PENDIDIKAN TENTANG PENDIDIKAN ANAK

Susanti, M.Pd.I

BAB VIII LANDASAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN TEORI BELAJAR

Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M.Si

BAB IX LANDASAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN TENTANG MAKNA BELAJAR

Nuratsyiah, S.Pd., M.Pd

BAB X LANDASAN PSIKOLOGIS PENDIDIKAN TENTANG TEORI KEPERIBADIAN

Ahmad Fuadi, M.Pd.I

BAB XI LANDASAN BIOLOGIS PENDIDIKAN DAN PENDEKATAN SOSIAL BUDAYA INDONESIA

Muh. Siranto, M.Pd.I

BAB XII LANDASAN HISTORIS PENDIDIKAN DI INDONESIA SEBELUM KEMERDEKAAN (Bagian I)

Takhrurrazi, S.Pd.I, MA

BAB XIII LANDASAN HISTORIS PENDIDIKAN DI INDONESIA SEBELUM KEMERDEKAAN (Bagian II)

Nur Arisah, S.Pd., M.Pd

BAB XIV LANDASAN YURIDIS SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL

Ahmad Zaki, M.Pd

BAB XV LANDASAN PENDIDIKAN INDONESIA ORDE REFORMASI

Cahya Edi Setyawan, M.Pd.I



CV. Tahta Media Group
Klaten, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : [tahtamedia](https://www.instagram.com/tahtamedia)
Telp/WA : +62 813 5346 4169

